

**PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *ABILITY GROUPING*
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SANTRI
BERDASARKAN TAJWID DAN KELANCARAN *MAKHROJ* HURUF
DI PESANTREN DARUL HUFFADH GUNUNG TUA
KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



Tesis

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

SULTHON EL HASBI RAMBE
NIM. 2350100037

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *ABILITY GROUPING*
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SANTRI
BERDASARKAN TAJWID DAN KELANCARAN *MAKHROJ* HURUF
DI PESANTREN DARUL HUFFADH GUNUNG TUA
KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

SULTHON EL HASBI RAMBE
NIM. 2350100037

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *ABILITY GROUPING*
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SANTRI
BERDASARKAN TAJWID DAN KELANCARAN *MAKHROJ* HURUF
DI PESANTREN DARUL HUFFADH GUNUNG TUA
KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



Tesis

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

SULTHON EL HASBI RAMBE

NIM. 2350100037



Pembimbing I,

**Prof. Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 197203261998031002**

Pembimbing II,

**Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197012312003121016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**Penggunaan Metode Pembelajaran *Ability Grouping*
dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Berdasarkan Tajwid dan
Kelancaran *Makhroj* Huruf di Pesantren Darul Huffadh Gunung Tua
Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**

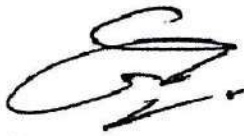
Oleh :

SULTHON EL HASBI RAMBE
NIM 2350100037

Ditulis untuk memenuhi persyaratan
mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Juni 2025

Pembimbing I



Prof. Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 197203261998031002

Pembimbing II



Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197012312003121016



SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Tesis

An. Sulthon El-Hasbi Rambe

Padangsidempuan, Juni 2025

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan

seperlunya terhadap skripsi/tesis an. Sulthon El- Hasbi Rambe yang berjudul "Penggunaan Metode Pembelajaran Ability Grouping Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Berdasarkan Tajwid Dan Kelancaran Makhraj Huruf Di Pesantren Darul Huffadh Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas" maka kami berpendapat bahwa skripsi/ tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana/Magister Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan tesisnya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

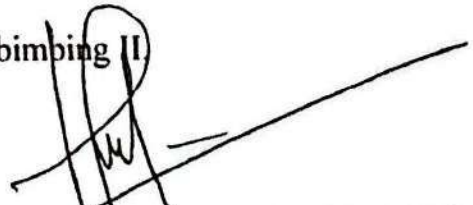
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,



Prof. Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 197203261998031002

Pembimbing II



Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197012312003121016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sulthon Elhasbi Rambe**
Nomor Induk Mahasiswa : **23 50100037**
Tempat, Tanggal Lahir : **Gunung Tua, 29 Juni 1995**
Jenjang : **Magister**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Tesis : **"Penggunaan Metode Pembelajaran Ability Grouping dalam Meningkatkan Kualitas bacaan Al-Qur'an santri berdasarkan Tajwid dan kelancaran Makhroj Huruf di Pesantren Darul Huffadh Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara "**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidempuan, Juni 2025



Sulthon Elhasbi Rambe
NIM. 23 50100037

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : SULTHON EL HASBI RAMBE
NIM : 2350100037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Eksklusif Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Implementasi Gerakan Sekolah Menyenangkan dalam Peningkatan Sikap Religius Siswa SMKN 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”.

Dengan hak bebas Royalti Non-Eksklusif Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Padangsidempuan, Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Sulthon El Hasbi Rambe
NIM. 2350100037

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : SULTHON EL HASBI RAMBE
NIM : 2350100037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Penggunaan Metode Pembelajaran *Ability Grouping* dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Berdasarkan Tajwid dan Kelancaran *Makhroj* Huruf di Pesantren Darul Huffadh Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak terhormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Sulthon El Hasbi Rambe
NIM. 2350100037



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id Email: pascasarjana@uinsyahada.ac.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS**

Nama Mahasiswa : Sulthon El Hasbi Rambe
NIM : 2350100037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Penggunaan Metode Pembelajaran Ability Grouping dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Berdasarkan Tajwid dan Kelancaran Makhroj Huruf di Pesantren Darul Huffadh Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

NO

NAMA

TANDA TANGAN

1. **Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd**
Penguji Utama/Ketua

2. **Dr. Lelya Hilda, M.Si**
Penguji Umum/Sekretaris

3. **Prof. Dr. Erawadi, M.Ag**
Penguji PAI/Anggota

4. **Dr. Muhammad Amin, M.Ag**
Penguji Isi dan Bahasa/Anggota

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis
di : Padangsidimpuan
Tanggal : Kamis, 19 Juni 2025
Pukul : 08.30 WIB
Hasil/Nilai : 85,5 (A)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website : <http://pasca.uinsyahada.ac.id>

LEMBAR PENGESAHAN DIREKTUR

Nomor : 1234/Un.28/AL/PP.00.9/06/2025

Judul Tesis : Penggunaan Metode Pembelajaran *Ability Grouping* dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Berdasarkan Tajwid dan Kelancaran Makhroj Huruf di Pesantren Darul Huffadh Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Nama Mahasiswa : Sulthon El Hasbi Rambe
NIM : 2350100037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 24 Juni 2025

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : SULTHON EL HASBI RAMBE
NIM : 2350100037
Judul : Penggunaan Metode Pembelajaran *Ability Grouping* dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Berdasarkan Tajwid dan Kelancaran *Makhroj* Huruf di Pesantren Darul Huffadh Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara
Tahun : 2025

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Darul Huffadh Gunung Tua, Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, yang masih menerapkan metode pengajaran klasik tanpa memperhatikan keberagaman kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam aspek tajwid dan makhraj huruf. Kurangnya pendekatan yang adaptif menyebabkan rendahnya kualitas bacaan dan motivasi belajar santri. Untuk itu, penelitian ini merumuskan dua masalah utama: (1) bagaimana penggunaan metode *Ability Grouping* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an berdasarkan tajwid dan kelancaran makhraj huruf, dan (2) apakah metode tersebut efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan santri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan dan efektivitas metode *Ability Grouping* sebagai strategi pembelajaran yang membagi santri ke dalam kelompok sesuai kemampuan bacaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Ability Grouping* secara signifikan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri, baik dalam aspek penerapan hukum tajwid maupun pelafalan makhraj huruf. Santri dalam kelompok homogen merasa lebih percaya diri, termotivasi, dan mampu meningkatkan kemampuan mereka dengan pendekatan pengajaran yang disesuaikan. Dengan demikian, metode *Ability Grouping* terbukti efektif dan relevan untuk diimplementasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: *Pembelajaran Al-Qur'an, Ability Grouping, Tajwid, Makhroj, Pesantren*

ABSTRACT

Name : SULTHON EL HASBI RAMBE
Student ID : 2350100037
Tittle : The Use of the Ability Grouping Learning Method to Improve the Quality of Qur'an Recitation Among Students Based on Tajwid and Fluency of Makhraj Articulation at Pesantren Darul Huffadh, Gunung Tua, Padang Bolak District, Padang Lawas Utara Regency
Year : 2025

This study is motivated by issues in the Qur'anic learning process at Pesantren Darul Huffadh Gunung Tua, Padang Bolak, Padang Lawas Utara Regency, where traditional teaching methods are still applied without considering the diverse abilities of students in reading the Qur'an, particularly in the aspects of tajwid and makhraj articulation. The lack of adaptive instructional approaches has led to poor reading quality and low student motivation. This research addresses two main problems: (1) how the use of the Ability Grouping method can improve the quality of Qur'an recitation based on tajwid and fluency in makhraj pronunciation, and (2) whether the method is effective in enhancing students' recitation quality. The aim of this study is to analyze the implementation and effectiveness of the Ability Grouping method as a learning strategy that divides students into groups according to their reading skills. This classroom action research (CAR) was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection phases. Data were collected through observation, tests, interviews, and documentation. The results showed that implementing the Ability Grouping method significantly improved students' Qur'anic recitation quality, both in applying tajwid rules and in accurate pronunciation of makhraj letters. Students in homogeneous groups felt more confident, motivated, and capable of improving their skills through tailored teaching approaches. Therefore, the Ability Grouping method is proven to be effective and suitable for Qur'anic learning in pesantren environments.

Keywords: *Qur'anic Learning, Ability Grouping, Tajwid, Makhraj, Islamic Boarding School*

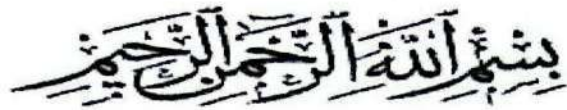
ملخص البحث

الاسم : سلطان الحسني رامي
رقم القيد : ٢٣٥٠١٠٠٠٣٧
عنوان البحث : استخدام طريقة التعليم بالتقسيم حسب القدرة في تحسين جودة تلاوة القرآن الكريم لدى الطلبة بناءً على التجويد وطلاقة مخارج الحروف في معهد دار الحفاظ غونونغ توا، منطقة بادانغ بولاك، محافظة بادانغ لواس شمال
السنة : ٢٠٢٥

تهدف هذه الدراسة من المشكلات الموجودة في عملية تعليم القرآن الكريم في معهد دار الحفاظ غونونغ توا، منطقة بادانغ بولاك، محافظة بادانغ لواس أوتارا، حيث لا تزال طرق التدريس التقليدية تُستخدم دون مراعاة لاختلاف قدرات الطلاب في تلاوة القرآن الكريم، خصوصاً من حيث قواعد التجويد ومخارج الحروف. إن غياب منهج تعليمي متكيف أدى إلى تدني جودة التلاوة وضعف دافعية الطلاب للتعلم. تهدف هذه الدراسة إلى الإجابة على سؤالين رئيسيين: (١) كيف يمكن لاستخدام طريقة "التصنيف حسب القدرة" أن يُحسن جودة تلاوة الطلاب من حيث التجويد والطلاقة في النطق بمخارج الحروف؟ و(٢) هل هذه الطريقة فعالة في تحسين تلاوة الطلاب؟ تهدف الدراسة إلى تحليل تطبيق وفعالية طريقة التصنيف حسب القدرة كاستراتيجية تعليمية تعتمد على تقسيم الطلاب إلى مجموعات وفقاً لمستوى قراءتهم. وقد استخدمت هذه الدراسة منهج البحث الإجمالي الصفّي وتم تنفيذها على مرحلتين (دورتين)، كل دورة تشمل على مراحل: التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتأمل. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والاختبارات، والمقابلات، والتوثيق. أظهرت النتائج أن تطبيق طريقة التصنيف حسب القدرة حسن بشكل ملحوظ جودة تلاوة الطلاب للقرآن الكريم، سواء من حيث تطبيق أحكام التجويد أو من حيث النطق الصحيح لمخارج الحروف. شعر الطلاب في المجموعات المتجانسة بثقة أكبر وكانوا أكثر تحفيزاً وقدرة على تحسين مهاراتهم من خلال طرق تعليمية مخصصة. وبالتالي، فإن طريقة التصنيف حسب القدرة ثبتت فعاليتها وملاءمتها لتعليم القرآن الكريم في البيئة المعهدية.

الكلمات المفتاحية: تعليم القرآن الكريم، التصنيف حسب القدرة، التجويد، مخارج الحروف، المعهد الإسلامي

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur yang tak terhingga penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang karena rahmat, hidayah, dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya dan semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan, maka peneliti mengajukan tesis dengan judul “Penggunaan Metode Pembelajaran *Ability Grouping* dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Berdasarkan Tajwid dan Kelancaran Makhroj Huruf di Pesantren Darul Huffadh Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.”. Dalam menyelesaikan tesis ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan kalimat atau tata bahasa dan ejaan yang dipakai, peneliti juga menyadari baik isi maupun penyajian masih jauh dari kesempurnaan.

Pada kesempatan ini, dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini.

Secara khusus dalam kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Pembimbing Tesis I Bapak Prof. Dr. Erawadi. M.Ag dan pembimbing tesis II Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I.M.Pd yang sudah memberikan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Direktur Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Zulhimma, S.Ag.M.Pd selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary juga sekaligus sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, khususnya Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama peneliti dalam studi.
7. Teristimewa kepada Ibunda Nelly Harahap yang tanpa henti memberi semangat, dorongan, serta senantiasa mendo'akan. Keluarga besar alm Arsyad Rambe yang selalu mendukung peneliti.
8. Teruntuk santri-santri Pondok Pesantren Darul Huffadh yang telah bersedia

membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

9. Kawan-kawan Mahasiswa seangkatan Pascasarjana Kelas PAI-B tahun 2023 yang turut memberi semangat serta memberikan informasi dan arahan terhadap peneliti.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan Pendidikan. Semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita semua. Aamin Ya Rabbal Alamin

Padangsidempuan, Juni 2025

SULTHON EL HASBI RAMBE
NIM. 2350100037

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak di lambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>sa</i>	š	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>ha</i>	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>zal</i>	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>ṣad</i>	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>ḍad</i>	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>ṭa</i>	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>ẓa</i>	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>‘ain</i>	‘.	Koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha

ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya
b

e	Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	— /	<i>fathah</i>	A	A
r	— /	<i>Kasrah</i>	I	I
u	— َ	<i>dommah</i>	U	U

pa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
..... ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وَ.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....ى	<i>fat hah dan alif</i> atau <i>ya</i>	$\bar{a}$	a dan garis atas
ى.....ى	Kasrah dan ya	i	I dan garis di bawah
وُ.....	<i>dommah dan wau</i>	$\bar{u}$	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: اَلْ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN PENYUSUN TESIS	
LEMBAR PENGESAHAN DIREKTUR	
ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
ملخص البحث	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	12
D. Batasan Istilah	13
E. Rumusan Masalah	15
F. Tujuan Penelitian	15
G. Kegunaan Penelitian	16
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	18
I. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	21
A. Kajian Teori	21
1. Metode <i>Ability Grouping</i>	21
a. Pengertian Metode <i>Ability Grouping</i>	21
b. Fase-fase Metode <i>Ability Grouping</i>	22

c. Keunggulan Metode <i>Ability Grouping</i>	24
d. Penerapan Metode <i>Ability Grouping</i>	26
2. Pembelajaran Al-Qur'an	27
a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an	27
b. Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an	29
c. Al-Qur'an	30
3. Kualitas Bacaan Al-Qur'an	31
a. Pengertian Kualitas Bacaan Al-Qur'an	31
b. Indikator Kualitas Bacaan Al-Qur'an	34
4. Tajwid	36
a. Pengertian Tajwid	36
b. Pembahasan Tajwid	37
5. Makhroj	37
a. Pengertian Makhroj	37
b. Pembahasan Makhroj	38
6. Pesantren	39
a. Pengertian Pesantren	39
b. Santri	40
c. Karakteristik Santri	41
B. Penelitian yang Relevan.....	43
C. Hipotesis Tindakan	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
1. Lokasi Penelitian.....	48
2. Waktu Penelitian	48
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	49
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Prosedur Penelitian	50
E. Sumber Data	54
F. Instrumen Pengumpulan Data	55
1. Observasi	56
2. Angket	56
3. Tes	57
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	57
H. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	60
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	60
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
2. Kondisi Awal	62
3. Siklus I	63
4. Siklus II	76
B. Pembahasan.....	91

C. Keterbatasan Penelitian.....	95
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1 Waktu Penelitian	49
Tabel III.2 Nama-Nama Santri.....	55
Tabel III.3 Kriteria Kualitas Belajar Santri.....	55
Tabel IV.1 Kondisi Awal Hasil Tes Baca Al-Qur'an Siswa.....	62
Tabel IV.2 Hasil Test Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Siklus I	
Pertemuan 1	66
Tabel IV.3 Hasil Refleksi Siklus I Pertemuan 1	68
Tabel IV.4 Hasil Test Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Siklus I	
Pertemuan 2	75
Tabel IV.5. Hasil Refleksi Siklus I Pertemuan ke-II	76
Tabel IV.6 Hasil Test Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Siklus I	
Pertemuan 2	82
Tabel IV.7 Hasil Refleksi Siklus II Pertemuan ke-1.....	84
Tabel IV. 8 Hasil Test Kualitas Bacaan Santri Siklus II Pertemuan 2.....	89
Tabel V.1 Perbandingan Peningkatan Kualitas Bacaan Santri	94

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar III.1 Lokasi Penelitian	48
Gambar IV.1 Santri Belajar dalam Kondisi Awal	63
Gambar IV.2 Santri Pada Siklus I Pertemuan 1	66
Gambar IV.3 Santri pada Siklus I Pertemuan 2	74
Gambar IV.4 Santri Pada Siklus II Pertemuan 1.....	81
Gambar IV.5 Santri Pada Siklus II Pertemuan 2.....	88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam, yang menuntut penguasaan teknik membaca yang baik dan benar.¹ Di berbagai lembaga pendidikan, termasuk pesantren, tantangan yang sering dihadapi adalah keberagaman kemampuan santri yang berbeda-beda. Setiap santri datang dengan latar belakang pemahaman dan tingkat kefasihan yang unik, mulai dari yang belum mengenal huruf hijaiyah hingga yang sudah mahir namun belum sempurna dalam *Tajwid*. Dalam situasi ini, metode pengajaran konvensional yang bersifat satu ukuran untuk semua sering kali tidak memadai, karena tidak dapat mengakomodasi kebutuhan individual. Akibatnya, perkembangan potensi setiap santri dapat terhambat, di mana yang sudah mampu akan merasa bosan, sementara yang masih kesulitan akan tertinggal.

Di era informasi seperti sekarang ini, keahlian membaca Al-Qur'an secara akurat serta komprehensif menjadi krusial, apalagi dengan maraknya berita palsu dan disinformasi. Kemudahan mengakses beragam informasi seringkali tak sejalan dengan kemampuan menyaring yang memadai, yang bisa berdampak negatif pada mutu belajar, terutama dalam mempelajari Al-

¹ Rahma Fatmona, Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Studi Kasus di Kelas IXA MTsN 1 Kepulauan Sula Al-Mizan: Jurnal kajian Hukum dan Ekonomi Vol: 08 No. 2 Edisi Desember 2022. Hlm. 167-180.

Qur'an. Coba pikirkan jika seorang anak menerima informasi keliru tentang *Tajwid*, makna ayat, atau sejarah Islam dari sumber yang diragukan. Pasti, pemahaman mereka akan terdistorsi sejak awal, menciptakan miskonsepsi yang sulit dihilangkan dan menghambat proses belajar Al-Qur'an secara mendasar.

Itulah sebabnya, memberikan siswa kemampuan literasi informasi serta berpikir kritis menjadi sangat penting, agar mereka mampu menavigasi lautan informasi dengan arif dan menjaga kualitas belajar Al-Qur'an mereka. Di sinilah pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an memegang peranan vital. Taktik ini memungkinkan guru menyesuaikan materi serta cara mengajar, mencurahkan perhatian lebih pada tiap siswa, serta aktif memperkenalkan sumber-sumber informasi Al-Qur'an yang terpercaya. Jadi, pengelompokan berdasarkan kemampuan tak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun juga membekali siswa dengan kemampuan kritis untuk menyaring informasi di era digital, memastikan mereka memahami Al-Qur'an dengan benar dan aman dari narasi sesat.

Menurut Shabri Shaleh Anwar dan Jamaluddin, pendekatan kelompok merupakan metode pengajaran yang menekankan kerja sama siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Metode ini dimaksudkan untuk memelihara dan meningkatkan perilaku sosial siswa, berdasarkan pemahaman bahwa manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial (*homo socius*) yang secara alami ingin hidup bermasyarakat dengan orang lain. Melalui pendekatan kelompok, peserta didik dilatih untuk meningkatkan rasa kepedulian sosial serta mengurangi sikap egois. Mereka diajarkan untuk bekerja sama, saling mendukung, dan membangun rasa kesetiakawanan sosial dalam lingkungan kelas. Sikap ini diterapkan dalam hal-hal positif, sehingga mereka menyadari bahwa kehidupan manusia saling bergantung satu

sama lain, seperti ekosistem dalam rantai kehidupan makhluk hidup di dunia.² Metode *Ability grouping* muncul sebagai solusi yang menjanjikan dalam konteks ini.

Ability grouping mengacu pada metode pengorganisasian siswa dalam lingkungan sekolah berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Dalam pendekatan ini, siswa yang berprestasi tinggi dikelompokkan bersama, sementara mereka yang memiliki tingkat keterampilan lebih rendah ditempatkan dalam kelompok yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Ketika diterapkan pada studi Al-Qur'an, metode ini memungkinkan peserta didik dengan kemampuan yang sebanding untuk belajar bersama, sehingga memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan materi pengajaran dan strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan masing-masing kelompok secara lebih efektif.

Keuntungan dari metode *Ability grouping* terletak pada potensinya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa ditempatkan dalam kelompok dengan teman sebaya dengan tingkat kemampuan yang sama, mereka cenderung merasa lebih nyaman terlibat dalam interaksi dan berbagi pengalaman. Hal ini mendorong lingkungan belajar yang lebih mendukung dan kolaboratif, di mana anggota kelompok dapat saling menyemangati dan belajar bersama. Selain itu, ukuran kelompok yang lebih kecil memungkinkan guru untuk memberikan perhatian yang lebih individual, membantu siswa

² Shabri Sahaleh Anwar dan Jamaluddin, *Pendidikan Al-Qur'an* (Kab.Indragiri Hilir: PT. Indragiri.Com, 2020), hlm.93.

secara lebih efektif dalam mengatasi tantangan, terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an.³

Metode *Ability grouping* dapat dilaksanakan melalui beberapa tahapan, termasuk identifikasi kemampuan awal santri, pembagian kelompok berdasarkan kemampuan, dan penyesuaian strategi pengajaran. Misalnya, santri yang kesulitan dengan *Tajwid* dapat diberi pengajaran tambahan yang lebih intensif, sementara santri yang lebih mahir dapat diajak untuk mengeksplorasi tafsir dan penghayatan Al-Qur'an. Dengan demikian, setiap kelompok dapat mengalami perkembangan yang lebih optimal sesuai dengan ritme dan kebutuhan masing-masing.⁴

Metode ini memiliki banyak keuntungan, walaupun demikian implementasinya tidak selalu tanpa tantangan. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi termasuk resistensi dari santri yang terbiasa dengan metode pengajaran konvensional dan kesulitan dalam pembentukan kelompok yang seimbang. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pendekatan yang hati-hati dan terencana dalam menerapkan metode ini.

Dengan mempertimbangkan berbagai kelebihan dan tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan metode *Ability grouping* dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffadh, Kampung Banjir, Gunung Tua, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

³ Sovia Mas Ayu dan Junaidah, "Implementasi *Ability grouping* Kelas Unggul MTs Negeri 2 Badar Lampung", *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.10, No.2, 2020, hlm.186.

⁴ Suci Musvita Ayu dkk, *Buku Ajar Dinamika Kelompok* (Yogyakarta: Cv Mine, 2019), hlm. 18.

wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas metode ini dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan strategi pembelajaran di masa mendatang.⁵ Penguasaan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam, termasuk di Pondok Pesantren Darul Huffadh, Gunung Tua, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Di Pondok Pesantren Darul Huffadh di Gunung Tua, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, para siswa sangat bervariasi dalam hal usia dan latar belakang pendidikan, yang menyebabkan perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Metode pengajaran tradisional yang mengandalkan pendekatan satu ukuran untuk semua sering kali tidak efektif dalam mengatasi keberagaman ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi yang lebih terstruktur, seperti metode *Ability grouping*, dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa.

Pendekatan yang tepat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa secara signifikan. Ini tercapai ketika siswa terlibat, memahami relevansi materi, dan mendapat dukungan, mendorong inisiatif serta ketekunan mereka.⁶ Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan

⁵ Siregar Zainab, Ellisa Fitri Tanjung. "Analisis Keefektifitasan Program Ngaji Sore Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Anak Di Desa Baru", *Journal of Community Sustainability*, 2024 Publication, hlm. 32-39.

⁶ Allyn & Bacon Salvin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. (Bolton: 1990), hlm. 89.

metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual santri untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.

Pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memengaruhi banyak bidang kehidupan, membawa manfaat dan juga kerugian. Di sisi positif, kemajuan teknologi memudahkan akses terhadap ilmu pengetahuan dan informasi. Di sisi negatifnya, kemajuan teknologi dapat menyebabkan siswa terlalu asyik dengan teknologi, sehingga kualitas belajar mereka menurun. Terkait hal ini Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hujurat (49:6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِيبُكُمْ عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita, maka periksalah dengan teliti, supaya kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa sengaja, yang menyebabkan kamu menyesal atas apa yang kamu lakukan."*⁷

Ayat ini menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan, kewaspadaan dalam menerima informasi verifikasi sebelum menyebarkan informasi, terutama jika informasi tersebut datang dari sumber yang tidak jelas atau bisa menimbulkan fitnah. Di zaman sekarang, perkembangan teknologi komunikasi sangat mempengaruhi cara informasi disebarkan, yang sering kali dapat menyebabkan kesalahpahaman atau fitnah jika tidak ditangani dengan bijak, sehingga memeriksa kebenaran informasi sangat penting untuk

⁷ QS. Al-Hujurat (49:6)

menjaga kedamaian dan mencegah perpecahan.⁸ Hal ini Sesuai dengan zaman era informasi sekarang, di mana penyebaran informasi yang tidak benar bisa menyebabkan kerusakan yang besar yang berdampak pada kualitas belajar anak berkurang.

Keadaan zaman yang penuh dengan tantangan ini, pesantren sebagai lembaga dan guru sebagai personal yang turun langsung kepada murid menjadi harapan dan ujung tombak dalam proses pembelajaran harus bisa membawakan metode yang sesuai bagi murid sehingga tercapailah tujuan dari pembelajaran tersebut yaitu ilmu yang baik dan sempurna serta pemahaman yang utuh tanpa kekurangan yang mengakibatkan kesalahan paham di kemudian hari.

Metode *Ability grouping* menekankan pentingnya siswa untuk berorganisasi sesuai dengan kemampuan masing-masing, yang mencerminkan ajaran Al-Qur'an bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dan bahwa Allah SWT tidak membebani seseorang di luar batas kemampuannya. Oleh karena itu, penerapan metode *Ability grouping* sangat penting. Hal ini Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah (2): 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."⁹

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dan Allah SWT tidak akan memberikan ujian atau beban yang

⁸Much. mu'alik, *Tarjih Dalam Tafsir Ahkam Teori dan Praktik* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024), hlm.174.

⁹ QS. Al-Baqarah (2): 286

melebihi kemampuan mereka. Ayat ini mengandung makna yang sangat dalam dan menenangkan bagi setiap individu. Ia menjelaskan bahwa Allah SWT Maha Mengetahui kapasitas dan potensi setiap hamba-Nya. Dengan demikian, setiap ujian, cobaan, atau tanggung jawab yang diberikan kepada kita sejatinya tidak akan pernah melampaui batas kemampuan yang telah Allah anugerahkan.

Ini adalah sebuah prinsip keadilan ilahi yang menegaskan bahwa kita tidak akan pernah dibebani di luar apa yang bisa kita pikul. Ayat ini berfungsi sebagai pengingat bahwa di balik setiap kesulitan, ada kekuatan yang tersembunyi dalam diri kita yang memungkinkan kita untuk menghadapinya. Ini juga berarti bahwa jika kita dihadapkan pada suatu masalah, itu adalah tanda bahwa kita memiliki kemampuan untuk menemukan solusinya.

Dalam konteks pendidikan, ini mengajarkan bahwa pengelompokan berdasarkan kemampuan akan membantu siswa belajar sesuai dengan kapasitas masing-masing. Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa Allah SWT tidak akan membebani seseorang melebihi kemampuannya memiliki implikasi besar dalam konteks pendidikan, khususnya terkait metode pembelajaran *Ability grouping*. Dalam dunia pendidikan, prinsip ini

mengajarkan bahwa pengelompokan berdasarkan kemampuan akan membantu siswa belajar sesuai dengan kapasitas masing-masing.¹⁰

Allah SWT Yang Maha Mengetahui potensi hamba-Nya, pendidik perlu memahami bahwa setiap siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda. Dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan tingkat pemahaman atau keterampilan mereka, materi dan pendekatan pengajaran dapat disesuaikan secara optimal, memastikan bahwa setiap siswa menerima tantangan yang sesuai tanpa merasa terbebani atau justru tidak terstimulasi. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan adil, di mana setiap individu dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan kapasitasnya.

Metode *Ability grouping*, yaitu membagi santri ke dalam kelompok berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka, merupakan solusi potensial. Metode ini memungkinkan setiap kelompok untuk menerima pengajaran yang lebih terfokus dan sesuai dengan kebutuhan individu, sehingga memfasilitasi proses belajar yang lebih efektif. Dengan menggunakan pendekatan *Ability grouping* ini, guru dapat memberikan perhatian khusus kepada santri yang membutuhkan bimbingan tambahan.¹¹ Sekaligus mendorong santri yang lebih mahir untuk mengembangkan keterampilan mereka lebih lanjut.

¹⁰ Gita Riskyana, Dalifa, Feri Noperman. "Penerapan Media Interaktif dengan Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN 62Lebong", Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 2023. Hlm.38-52.

¹¹ Fahmy Syahputra, Elsa Sabrina, Anjelita, Muhammad Ilham, Rahmansyah AnggaSaputra, Zherina Br Sitepu. "Penerapan Ai DiPlatform LinkedIn Learning

Berdasarkan observasi peneliti di Pesantren Darul Huffadh Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tidak menerapkan metode pengajaran dan pembelajaran Al-Quran yang tetap, tetapi hanya menggunakan metode kalasik, sehingga peneliti berpendapat bahwa yang selama ini dilakukan kurang memuaskan.¹² Data ini juga didukung oleh wawancara beberapa guru yang mengakui ketiadaan metode pengajaran dan pembelajaran yang tetap dan baku sebagai pedoman pengajaran.¹³ Hal ini sering kali mengakibatkan dan rendahnya motivasi belajar serta ketidakpuasan dari orang tua santri.

Penerapan metode pembelajaran *Ability grouping* diharapkan dapat membantu santri belajar sesuai dengan ritme dan kemampuan mereka sendiri, sehingga kualitas bacaan Al-Qur'an santri secara keseluruhan dapat meningkat secara signifikan. Hal ini mengingat banyaknya guru yang dapat diperdayakan dalam penerapan metode *Ability grouping* serta adanya kesadaran atas kekurangan dan kemauan untuk memperbaiki diri dari para guru dan dukungan dari pimpinan pesantren untuk masa depan yang lebih baik.

Pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas metode pembelajaran *Ability grouping* ini, diharapkan dapat menjadikan metode ini sebagai metode dan strategi pembelajaran tetap dalam upaya peningkatan kualitas

Untuk Meningkatkan Keterampilan Profesional Mahasiswa", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025 hlm. 327-332.

¹² Muhammad Syafaat, Ustadz Pengajar Al-Quran Di Pesantren Darul Hufaadh, Wawancara, Tanggal, 20 September 2024.

¹³ Hendra Siregar, Ustadz Pengajar Al-Quran Di Pesantren Darul Hufaadh, Wawancara, Tanggal, 20 September 2024.

Pembelajaran Al-Qur'an pada santri. Dengan melihat fenomena yang terjadi atas, perlu diambil tindakan penelitian tesis dengan judul *“Penggunaan Metode Pembelajaran Ability grouping Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al Quran Santri Berdasarkan Tajwid Dan Kelancaran Makhroj Huruf di Pesantren Darul Huffadh Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut:

1. Guru mengajarkan Al-Qur'an masih melakukan metode klasik.

Guru melakukan metode klasik dalam mengajarkan Al-Qur'an, yaitu fokus pada kelancaran bacaan tanpa memperhatikan aspek pendukung yang menjadikan bacaan sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi. Dalam hal hafalan tidak mempunyai prosedur dan target yang jelas sehingga kuantitas hafalan itu tidak bisa diukur keberhasilannya. Metode ini kurang menarik dan tidak efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan dan kuantitas hafalan Al-Qur'an santri, sehingga perlu inovasi pengajaran dengan metode interaktif dan pengelompokan sesuai kemampuan.

2. Keberagaman Kemampuan Santri

Tingkat kemampuan santri bervariasi, mulai dari pemula yang belajar dasar-dasar Al-Qur'an, menengah yang memperdalam *Tajwid* dan tafsir, hingga lanjut yang menghafal dan memahami makna yang lebih mendalam. Faktor latihan, bimbingan guru,

kemampuan bahasa Arab, dan motivasi spiritual mempengaruhi kemampuan ini. Di sisi lain, santri yang lebih mampu juga tidak mendapatkan tantangan yang cukup, sehingga potensi mereka tidak berkembang dengan optimal.

3. Keterbatasan Sumber Daya

Guru menghadapi keterbatasan dalam hal waktu dan sumber daya untuk menerapkan metode *Ability grouping*. Membagi santri ke dalam kelompok kecil memerlukan lebih banyak perhatian dan upaya, terutama jika jumlah santri cukup banyak.

Dengan mengidentifikasi masalah-masalah ini, penelitian dapat difokuskan untuk menemukan solusi yang efektif dalam mengimplementasikan metode *Ability grouping*, serta meningkatkan kualitas bacaan Al Quran santri di Pesantren Darul Huffadh Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan serangkaian permasalahan krusial yang telah diidentifikasi sebelumnya, terutama terkait keberagaman kemampuan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an dan tantangan disinformasi di era digital, peneliti merasa perlu untuk mempersempit fokus penelitian pada penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan. Kami menyadari bahwa pendekatan konvensional seringkali tidak mampu menjawab kompleksitas ini, sehingga dibutuhkan strategi yang lebih adaptif.

Penelitian ini akan dilaksanakan secara mendalam di Pondok Pesantren Darul Huffadh Gunung Tua, yang berlokasi di Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Pemilihan lokasi ini didasari oleh profil pesantren yang memiliki program pembelajaran membaca Al-Qur'an serta keberagaman santri yang ideal untuk menguji efektivitas metode *Ability grouping* dalam konteks riil pembelajaran Al-Qur'an.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan makna, maka perlu diberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi istilah-istilah tersebut bersumber dari berbagai pakar di bidangnya masing-masing. Akan tetapi, ada pula yang didefinisikan oleh peneliti secara khusus untuk keperluan penelitian ini. Adapun Batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Metode *Ability Grouping*

Ability Grouping merupakan salah satu bentuk Pembelajaran Kooperatif di mana siswa dalam kelas yang sama dikelompokkan berdasarkan keterampilan akademis mereka. Metode ini mendorong keterlibatan dan partisipasi siswa yang lebih besar dalam seluruh kegiatan pembelajaran.¹⁴ *Ability Grouping* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adalah suatu pembagian siswa ke dalam kelompok berdasarkan tingkat kemampuan mereka.

2. Kualitas Bacaan Al-Qur'an

¹⁴ Risdiyanto, "Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan (*Ability grouping*) dan Dampaknya Bagi Peserta Didik," *Jurnal UPI*, Volume 18, No. 1 (2021), hlm. 74.

Mutu bacaan Al-Qur'an mengacu pada ketepatan, kelancaran, dan keanggunan dalam membaca ayat-ayatnya dengan mengikuti kaidah *Tajwid*, makhārij al-ḥurūf (titik-titik artikulasi huruf), dan adab bacaan yang baik. Mutu ini menunjukkan kemampuan seseorang dalam melafalkan huruf Arab dengan tepat, melaksanakan kaidah bacaan, menegakkan tartil (keteraturan dan ketenangan dalam bacaan), dan membaca dengan pemahaman yang mendalam dan kesadaran spiritual.

3. *Tajwid*

Tajwid merupakan talenta yang dengannya seorang menjadi mampu memberikan hak dan mustahak tahak huruf kepada setiap huruf.¹⁵ *Tajwid* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cabang ilmu dalam tradisi keislaman yang mengatur tata cara pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an secara presisi, demi menjaga kemurnian pesan wahyu serta mencegah penyimpangan makna akibat kesalahan fonetik dalam membaca.

4. *Makhroj* Huruf

Makhraj al-huruf mengacu pada titik artikulasi khusus untuk mengucapkan 29 huruf hijaiyah. Pengucapan setiap huruf berbeda berdasarkan asal-usulnya di dalam saluran vokal.¹⁶ *Makhroj* huruf adalah tempat keluarnya suatu huruf ketika diucapkan. Dalam ilmu *Tajwid*, makhraj menjadi sangat penting karena menentukan kejelasan pelafalan

¹⁵ Mulyadi, *Teori Tajwid Berdasarkan Qiraat Imam 'Ashim Riwayat Hafsh* (Bandung: Dilariza, 2020), hlm. 2.

¹⁶ Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis* (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019), hlm. 7.

huruf-huruf hijaiyah, sehingga menghindari kesalahan bacaan yang dapat mengubah arti suatu kata dalam Al-Qur'an.

E. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan difokuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran *Ability grouping* dapat meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri berdasarkan *Tajwid* dan kelancaran *makhroj* huruf di Pesantren Darul Huffadh Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apakah metode pembelajaran *Ability grouping* efektif dalam meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri berdasarkan *Tajwid* dan kelancaran *makhroj* di Pesantren Darul Huffadh Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian yang telah dikemukakan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran *Ability grouping* untuk meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri di Pesantren Darul Huffadh Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Efektifitas menggunakan metode pembelajaran *Ability grouping* dalam meningkatkan kualitas bacaan santri berdasarkan *Tajwid* dan *makhroj* huruf

santri di Pondok Pesantren Darul Haffadh Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

G. Kegunaan Penelitian

Pentingnya penelitian ini terutama dalam memajukan pengetahuan dan mendukung penerapan, peningkatan, dan perbaikan kualitas secara keseluruhan.¹⁷ Secara sederhana, penelitian tentang pengembangan metode pembelajaran *Ability grouping* untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Huffadh Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, baik secara teori maupun praktik. Berikut ini beberapa manfaat yang diharapkan:

1. Kontribusi Terhadap Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengembangan teori belajar, khususnya dalam pendidikan Al-Qur'an, dengan menyajikan bukti empiris efektivitas metode *Ability grouping*.

2. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Melalui penerapan metode Pengelompokan Kemampuan ini diharapkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa akan meningkat pesat, sehingga mampu menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik, yang merupakan tujuan utama pendidikan Al-Qur'a.

3. Pengembangan Metode Pengajaran

¹⁷ Nizamuddin, *Penelitian Berbasis Tesis Dan Skripsi Disertai Aplikasi Dan Pendekatan Analisis Jalur* (Bandung: Pantera Publishing: 2020), hlm. 77.

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan bagi guru dan pengelola pesantren dalam mengembangkan metode pengajaran Al-Qur'an yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan santri, sehingga meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

4. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Santri

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan santri, menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan produktif.

5. Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Guru

Penelitian ini juga dapat mengidentifikasi kebutuhan pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan metode *Ability grouping*. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dapat ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.

6. Rekomendasi untuk Kebijakan Pendidikan

Hasil kajian pendidikan ini dapat menjadi landasan dalam mengusulkan kebijakan yang lebih efektif dalam mendorong pemanfaatan metode pengajaran Al-Qur'an yang inovatif di pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya.¹⁸

7. Peningkatan Pengalaman Belajar Santri

Menggunakan metode yang lebih tepat memungkinkan siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna, yang

¹⁸ Nizamuddin, *Penelitian Berbasis Tesis Dan Skripsi Disertai Aplikasi dan Pendekatan Analisis Jalur...*hlm. 87.

selanjutnya meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan manfaat yang telah diberikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang luas, tidak hanya bagi santri Pondok Pesantren Darul Huffadh Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, tetapi juga bagi kemajuan pendidikan Al-Qur'an pada umumnya.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Membaca Al-Qur'an adalah sebuah laku spiritual yang agung, lebih dari sekadar melafalkan deretan huruf dan kata. Ini adalah jembatan menuju pemahaman akan firman ilahi, sebuah ibadah yang menuntut ketelitian, kehati-hatian, dan penghayatan mendalam. Agar bacaan kita tidak hanya sah di mata syariat tetapi juga meresap ke dalam hati, kita perlu memahami dan menguasai kaidah-kaidah yang telah diturunkan sejak zaman Rasulullah SAW.

Untuk itu, penting bagi kita untuk memiliki standar pengukuran yang jelas mengenai kemampuan baca Al-Qur'an. Ini bukan sekadar tentang seberapa cepat kita bisa menyelesaikan satu juz, melainkan tentang seberapa benar, tepat, dan lancar setiap huruf dan tanda baca dilafalkan. Dengan memahami indikator-indikator ini, kita dapat mengevaluasi diri, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan terus mengasah kemampuan kita agar bacaan Al-Qur'an senantiasa mendekati kesempurnaan. Indikator-indikator ini menjadi kompas kita dalam menapaki jalan pembelajaran Al-

Qur'an, memastikan setiap ayat yang terucap bukan hanya sekadar bunyi, melainkan lantunan yang penuh makna dan keberkahan.

Keberhasilan dalam penelitian ini dinilai dari capaian pembelajaran yang memenuhi Kriteria Penguasaan Minimal (KKM), sebagaimana yang tertuang di dalam dokumen kurikulum pesantren Darul Huffadh yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an santri sesuai *tajwid* dan *makhroj* huruf mencapai skor ≥ 70 pada akhir siklus, yang dinyatakan berhasil. Kemampuan dalam hal baca tulis Al-Qur'an yang perlu diperhatikan adalah:

1. Benar dalam aspek makhraj.
2. *Harakat* (tanda baca).
3. Penerapan hukum *Tajwid*.
4. Ketelitian dan kelancaran membaca.¹⁹

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan sistematis dalam penelitian ini berfungsi sebagai kerangka kerja yang menghubungkan setiap bagian. Pembahasan ini mencakup penjelasan singkat dan terperinci yang menguraikan topik-topik utama yang dibahas dalam setiap bab laporan penelitian. Dalam sebuah tulisan akademis, pembahasan yang terstruktur rapi adalah fondasi utama. Ia berperan sebagai kerangka yang kuat serta terpadu, menyatukan setiap elemen riset secara alami menjadi satu entitas yang lengkap dan signifikan. Lebih dari sekadar susunan bab atau sub-bab terpisah, ini adalah alur cerita yang mengalir,

¹⁹ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 63.

mengarahkan pembaca dari satu pemikiran ke pemikiran selanjutnya dengan logika yang tak terelakkan.

Pembahasan sistematis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Bagian ini mencakup (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) ruang lingkup masalah, (d) definisi terminologi, (e) pernyataan masalah, (f) tujuan penelitian, (g) signifikansi penelitian, (h) indikator keberhasilan intervensi, dan (i) struktur pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka mencakup kerangka teoritis, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian memberikan penjelasan rinci tentang pendekatan dan langkah-langkah teknis dalam melakukan penelitian. Bab ini mencakup: (a) lokasi dan waktu penelitian, (b) jenis dan metode penelitian, (c) latar belakang dan subjek penelitian, (d) prosedur penelitian, (e) sumber data, (f) instrumen pengumpulan data, (g) teknik validasi data, dan (h) teknik analisis data.

Bab IV Hasil menyajikan temuan yang dikumpulkan selama penelitian dan dampak penerapan metode. Bab ini meliputi: (a) gambaran umum tentang sejarah tempat penelitian (b) deskripsi terperinci tentang situasi awal sebelum intervensi dan proses siklus 1 dan siklus 2 (b) pembahasan yang menghubungkan hasil dengan teori yang ada dan menjawab pertanyaan penelitian.

Bab V Penutupan memberikan ringkasan akhir dari hasil penelitian,

yang terdiri dari: (a) Kesimpulan yang membahas pertanyaan penelitian berdasarkan hasil dan pembahasan; dan (b) Rekomendasi yang ditawarkan oleh peneliti sebagai panduan untuk perbaikan di masa mendatang atau untuk penelitian berikutnya di bidang yang sama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran *Ability grouping*

a. Pengertian Metode *Ability grouping*

Kemampuan (ability) adalah kapasitas seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas tertentu.²⁰ Menurut Hartono, kemampuan mengacu pada keterampilan atau kecerdasan yang dimiliki seseorang, disertai kapasitas untuk mengatasi masalah secara efektif.²¹ Kemampuan juga sering disebut sebagai kompetensi. Istilah "kompetensi" berasal dari kata bahasa Inggris *competency*, yang mencakup makna seperti kapasitas, kendali, wewenang, kapabilitas, pengetahuan, dan kemahiran. Dengan demikian, kompetensi dapat dipahami sebagai kombinasi keterampilan, kemampuan, dan wewenang untuk melakukan tugas secara efektif.²² "Kompeten" mengacu pada memiliki keterampilan, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan dalam bidang tertentu, yang memberikan seseorang kemampuan dan wewenang untuk melaksanakan tugas atau tanggung jawab secara efektif dan tepat.

²⁰ Chaplin J. P, *Kamus Lengkap Psikologi Penerjemah Kartini Kartono* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 37.

²¹ Hartono, *Bimbingan Karier Berbantuan Komputer Untuk Siswa SMA* (Surabaya: University Press UNIPA Surabaya, 2010), hlm. 97.

¹⁹ Syamsudin and LN, *Profesi Keguruan dalam Mengembangkan Siswa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006).

Ability grouping dalam bahasa Inggris artinya pengelompokan kemampuan. Metode *Ability grouping* adalah strategi pengajaran yang melibatkan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademis mereka dalam bidang tertentu.²³ Artinya, peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya, di mana siswa yang memiliki kemampuan tinggi dikelompokkan bersama siswa yang juga berkemampuan tinggi, sedangkan siswa dengan kemampuan yang lebih rendah ditempatkan bersama siswa yang memiliki kemampuan serupa.

b. Fase-Fase *Ability grouping*

Di dalam kelas, siswa biasanya menunjukkan berbagai kemampuan ada yang unggul, ada yang berprestasi pada tingkat rata-rata, dan ada yang mungkin kesulitan. Akibatnya, guru harus merencanakan dan menerapkan strategi pengajaran yang tepat dengan saksama, memutuskan kapan siswa harus belajar secara individu, berpasangan, dalam kelompok kecil, atau sebagai satu kelas. Ketika menerapkan pembelajaran berbasis kelompok, penting bagi guru untuk menentukan apakah akan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan yang sama memungkinkan siswa yang berprestasi lebih tinggi untuk membantu mereka yang membutuhkan lebih banyak dukungan atau membuat kelompok dengan kemampuan campuran yang mendukung bimbingan sebaya. Dalam konteks ini, guru

²³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 96.

memainkan peran penting dalam merancang dan mengelola pengelompokan siswa berdasarkan keadaan khusus dan kebutuhan belajar yang ada selama proses pengajaran.

Guru harus mengenali beragam kemampuan dan karakteristik siswa saat merencanakan strategi manajemen kelas untuk memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai dan tidak dirugikan selama pembelajaran bahasa Arab. Perbedaan di antara siswa membutuhkan pendekatan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan unik mereka. Ketika pembelajaran individual terbukti tidak efisien, pengelompokan siswa menurut persamaan atau perbedaan mereka menawarkan alternatif yang efektif. Metode ini membantu mengatasi keterbatasan pengajaran tradisional di seluruh kelas. Intinya, pengelompokan berfungsi sebagai jembatan antara pendekatan pengajaran klasik dan pembelajaran individual.

Alasan di balik pengelompokan siswa bermula dari sifat pertumbuhan dan perkembangan mereka yang terus-menerus dan berkelanjutan. Pengelompokan membantu mengatasi kesenjangan dalam tingkat dan kemampuan perkembangan siswa, memastikan bahwa siswa yang lebih lambat tidak menghalangi siswa yang lebih cepat, dan sebaliknya. Pendekatan ini didasarkan pada pengakuan bahwa siswa memiliki kesamaan dan perbedaan kesamaan menjadi dasar untuk mengelompokkan mereka bersama-sama, sementara perbedaan membenarkan penempatan mereka dalam kelompok

terpisah. Berikut rincian fase-fase yang dilakukan dalam tahapan pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengelompokkan siswa dalam satu kelas menjadi beberapa kelompok
- 2) Guru menjelaskan sekelumit materi yang akan dipelajari siswa sekilas tapi secara keseluruhan
- 3) Dalam diskusi guru hanya sebagai pemantau keaktifan kelompok
- 4) Guru mewajibkan pada setiap kelompok mengumpulkan bahan hasil diskusi
- 5) Mendiskusikan materi yang telah didiskusikan oleh peserta didik bersama Guru
- 6) Guru merangsang pertanyaan peserta didik bersama guru.
- 7) Guru menjelaskan materi pelajaran secara lebih mendalam sebagai kelanjutan penjelasan dipertemuan awal.
- 8) Santri diwajibkan membuat kesimpulan pada pokok materi yang telah dipelajari.
- 9) Mengumpulkan kesimpulan.

c. Keunggulan Metode *Ability grouping*

Manfaat utama metode pengelompokan kemampuan adalah peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa. Ketika siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat keterampilan mereka, mereka cenderung merasa lebih nyaman dan lebih termotivasi untuk

mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran.²⁴ Kelompok yang homogen mengurangi rasa cemas dan tekanan kompetisi, memungkinkan santri untuk merasa lebih bebas dalam bertanya dan berlatih. Misalnya, santri yang mungkin merasa kesulitan dengan *Tajwid* akan lebih mudah meminta bantuan kepada teman sebaya yang berada dalam kelompok yang sama. Dengan adanya interaksi yang positif ini, santri dapat belajar dari satu sama lain, memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Metode *Ability grouping* juga memberikan kesempatan kepada pengajar untuk lebih mudah dalam menyesuaikan materi dan pendekatan pengajaran. Pengajar dapat merancang kegiatan yang lebih relevan dan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing kelompok. Misalnya, kelompok yang lebih maju dapat diberikan bacaan Al Quran yang lebih kompleks, sedangkan kelompok yang membutuhkan dukungan lebih dapat diajarkan dengan pendekatan yang lebih sederhana. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas bacaan santri, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan memuaskan.

Penerapan metode ini harus dilakukan dengan hati-hati. Pengelompokan yang tidak tepat dapat menyebabkan stigma negatif bagi kelompok yang dianggap memiliki kemampuan lebih rendah. Oleh karena itu, penting bagi pengajar untuk melakukan penilaian

²⁴ Beatrice A. Ward, *Instructional Grouping in the Classroom. School Improvement Research* (Northwest: 1987), hlm. 93.

yang adil dan menyeluruh sebelum melakukan pengelompokan. Selain itu, pengajar perlu melakukan rotasi antar kelompok secara berkala untuk memastikan bahwa semua santri mendapatkan kesempatan untuk berlatih dan berkembang. Dengan pendekatan yang bijak, metode *Ability grouping* dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas bacaan Al Quran santri sekaligus membangun kerjasama dan solidaritas di antara mereka.

d. Penerapan Metode *Ability grouping*

Kompetensi mencakup tiga komponen pendidikan utama: pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang bersama-sama membentuk pemikiran dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Penerapan metode *Ability grouping* dalam meningkatkan kualitas bacaan santri berdasarkan *Tajwid* dan *makhrojhuruf* dapat memberikan manfaat yang signifikan. Dengan mengelompokkan santri berdasarkan kemampuan *Tajwid* dan *makhrojhuruf* mereka, pengajaran bisa lebih terfokus dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Santri yang memiliki kemampuan *Tajwid* yang lebih tinggi diberikan tugas untuk memperdalam bacaan dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi, seperti memahami hukum-hukum *Tajwid* yang lebih rumit atau memperbaiki bacaan yang sudah cukup baik. Sementara itu, santri yang masih kesulitan dalam memahami *makhrojhuruf* atau *Tajwid* dasar diberi perhatian lebih, dengan latihan

²⁵ Margareta Melani, dkk, *Dinamika Desain Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Kaizen Media Publishing, 2014), hlm. 390.

pengucapan yang lebih intensif serta teknik yang lebih sederhana untuk memperbaiki kesalahan bacaan mereka.

Penerapan *Ability grouping*, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran untuk setiap kelompok, meningkatkan kualitas bacaan santri sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Kelompok santri yang memiliki kemampuan *Tajwid* dan *makhroj* huruf yang lebih baik dapat memanfaatkan waktu untuk memperdalam pemahaman mereka, sementara kelompok yang lebih rendah bisa mendapatkan latihan lebih fokus dan mendalam mengenai dasar-dasar *Tajwid* dan pengucapan huruf. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang lebih efektif dan mempercepat peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an, karena setiap santri dapat berkembang sesuai dengan kecepatan dan kebutuhannya masing-masing.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan berbagai sumber belajar dalam lingkungan belajar yang mendukung.²⁶ Belajar merupakan suatu kegiatan atau proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku pada ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik.²⁷

²⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

²⁷ Cucu Sutianah, *Belajar dan Pembelajaran* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), hlm.26.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan proses pendidikan yang dirancang untuk membantu siswa mempelajari, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an sebagai kerangka acuan bagi kehidupan umat Islam. Selama proses ini, siswa diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar, memahami makna ayat-ayat, dan menerapkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini mencakup berbagai unsur, termasuk pengenalan huruf hijaiyah, penguasaan pengucapan yang benar (*Tajwid*), serta memahami tafsir Al-Qur'an dan penerapan hukum Islam.²⁸ Metode yang diterapkan dapat beragam, mulai dari pendekatan tradisional seperti sorogan dan bandongan, hingga metode modern yang menekankan pada pemahaman dan penghafalan.

Selain itu, mempelajari Al-Qur'an melibatkan pengajaran makhraj huruf, yang merupakan aspek mendasar dari ilmu *Tajwid*. Sebagian besar aturan tentang bacaan yang benar berfokus pada makhraj titik pengucapan khusus untuk setiap huruf yang harus diucapkan secara akurat untuk memastikan kebenaran bacaan.²⁹

Hal ini penting karena kesalahan dalam pembacaan dapat mengubah makna ayat-ayat. Oleh karena itu, mempelajari Al-Qur'an tidak hanya mencakup keterampilan membaca; tetapi juga melibatkan apresiasi keindahan, kelancaran, dan ketepatan pengucapan.

²⁸ Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saripudin, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an* (Bandung, 2018), hlm.8.

²⁹ Saiful Bahri, *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Imam Hafs* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 1985), hlm. 19.

Pembelajaran Al-Qur'an yang efektif menumbuhkan pemahaman yang mendalam tentang pesan-pesan ilahi yang terkandung dalam kitab suci.

b. Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an

Fungsi pembelajaran Al-Qur'an sangat penting baik dalam konteks individu maupun sosial. Secara individu, pembelajaran Al-Qur'an berfungsi untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah. Melalui pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Qur'an, seorang Muslim diharapkan dapat menjalani hidup sesuai dengan petunjuk-Nya, menjaga moralitas, dan memperoleh ketenangan batin. Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an juga memiliki fungsi sebagai alat pembentukan karakter, di mana ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an mengarahkan umat untuk menjadi pribadi yang lebih baik, jujur, sabar, dan tawakal. Mempelajari Al-Qur'an memegang peranan penting baik dalam tataran individu maupun masyarakat. Dalam tataran pribadi, mempelajari Al-Qur'an dapat memperkuat keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an, umat Islam didorong untuk hidup sesuai dengan petunjuk ilahi, menjunjung tinggi nilai-nilai moral, dan meraih kedamaian batin. Lebih jauh lagi, mempelajari Al-Qur'an berkontribusi pada pengembangan karakter dengan membimbing individu untuk menjadi lebih berbudi luhur, jujur, sabar, dan percaya kepada Tuhan.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at.³⁰ Mempelajari Al-Qur'an merupakan landasan untuk membangun masyarakat yang beradab dan harmonis. Al-Qur'an memberikan petunjuk untuk membina hubungan yang positif antar individu dalam keluarga, masyarakat, dan negara. Dalam konteks sosial, tujuan mempelajari Al-Qur'an adalah untuk mempromosikan perdamaian dan keadilan dengan memelihara nilai-nilai seperti kasih sayang, rasa hormat, dan kerukunan. Melalui pemahaman dan penerapan ajaran-ajarannya, umat Islam didorong untuk menjalani kehidupan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat yang lebih luas.

c. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, yang dianggap sebagai wahyu terakhir dari Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Al-Qur'an terdiri dari 114 surah, yang dibagi menjadi 6.236 ayat, meskipun beberapa versi menghitung 6.349 ayat tergantung pada metode pembagian ayat-ayat yang lebih kecil.³¹ Setiap ayat dalam Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk hidup bagi umat Islam, mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk akidah, ibadah, moralitas, hukum, serta pedoman sosial dan ekonomi. Al-

³⁰ Mursalin Muhsin, dkk, "Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Penerapan Metode Tartil Pada Siswa Kelas v Di MIN 1 Baubau," *Jurnal Wawasan Sarjana*, Vol. 2, No. 1 (2023), Hlm. 7.

³¹ Suharsono, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Sidoarjo: Cv.Duta Sains Indonesia, 2024), hlm. 33.

Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab dengan gaya bahasa yang sangat tinggi dan kaya akan makna, sehingga membutuhkan pemahaman yang mendalam serta kajian untuk dapat mengaplikasikannya dengan benar.

Sebagai wahyu terakhir, Al-Qur'an mengandung petunjuk yang sempurna dan tidak terbatas waktu, menjadikannya sebagai sumber ajaran yang relevan hingga akhir zaman. Tidak hanya sebagai kitab yang berisi hukum-hukum agama, Al-Qur'an juga mengandung ajaran tentang ilmu pengetahuan, etika, dan cara berinteraksi dengan sesama. Oleh karena itu, membaca dan mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban setiap Muslim, dengan tujuan untuk memahami dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Al-Qur'an juga dijadikan pedoman dalam pendidikan spiritual dan moral di kalangan umat Islam, baik secara individu maupun dalam konteks sosial.

3. Kualitas Bacaan Al-Qur'an

a. Pengertian Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Kualitas bacaan Al-Qur'an meliputi unsur-unsur penting seperti lafal yang tepat, ketaatan pada kaidah *Tajwid*, dan kelancaran bacaan. Bacaan yang baik ditandai dengan kelancaran bacaan, ketepatan artikulasi makhraj, dan ketaatan pada kaidah *Tajwid*, sebagaimana

dinyatakan oleh Pusat Ceramah Agama di Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pelatihan Kementerian Agama RI.³²

Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar bukan hanya sekadar kemampuan teknis saja,³³ tetapi juga ibadah yang mendalam, di mana pembaca berusaha memahami dan menghayati makna setiap ayat. Pengucapan yang tepat sangat penting, karena kesalahan dapat mengubah makna ayat tersebut. Oleh karena itu, setiap pembelajar harus terlebih dahulu menguasai huruf-huruf Arab dan pengucapannya yang benar.

Penguasaan *Tajwid*, sebagai seperangkat aturan yang mengatur cara membaca Al-Qur'an, menjadi indikator kunci dalam menentukan kualitas bacaan.³⁴ Penerapan hukum-hukum *Tajwid* seperti idgham, ikhfa, dan waqaf bukanlah sekadar tambahan, melainkan fondasi utama yang tak tergantikan bagi santri dalam membaca Al-Qur'an. Ini bukan hanya tentang kemampuan melafalkan huruf dengan fasih di lisan, melainkan juga tentang memastikan bacaan tersebut sesuai secara kaidah dan makna yang otentik. Setiap aturan *Tajwid*, dari detail terkecil dalam perubahan suara hingga penentuan titik henti, memiliki peranan krusial dalam menjaga kemurnian kalamullah. Santri perlu

³² Pusat Lektur Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Depag RI (Jakarta Timur: 2009), hlm. 12.

³³ Miftahu Sya'adah, Martin Kustati, Gusmirawati Gusmirawati, Rezki Amelia. "Analisis Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Pemahaman Ilmu *Tajwid* Mahasiswa PAI UIN Imam Bonjol Padang" *YASIN*, 2024, hlm. 1546-1555.

³⁴ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar, 2020), hlm. 97.

memahami dan menerapkan hukum-hukum *Tajwid*, seperti *idgham*, *ikhfa*, dan *waqaf*, agar bacaan mereka sesuai dengan kaidah yang benar.

Latihan yang berkelanjutan dan praktik yang konsisten dan pengulangan sangat diperlukan.³⁵ Hal ini untuk memastikan bahwa santri dapat menerapkan *Tajwid* dengan baik dalam setiap bacaan mereka. Selain itu, kefasihan juga merupakan aspek penting dalam kualitas bacaan. Kefasihan merujuk pada kemampuan santri untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar, tanpa jeda yang tidak perlu, dan dengan ritme yang tepat. Santri yang dapat membaca dengan baik dan fasih akan lebih mudah memahami dan menghayati makna ayat.

Melalui evaluasi yang berkala, santri dapat melihat kemajuan mereka dan juga berfokus pada area yang perlu diperbaiki.³⁶ Dengan pendekatan ini, diharapkan santri tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca mereka tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang Al-Qur'an. Dengan strategi yang komprehensif dan terstruktur ini, para santri diharapkan tak sekadar meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka secara drastis, tetapi juga mampu meraih pemahaman yang lebih dalam mengenai konten serta arti dari Al-Qur'an itu sendiri. Ini bukan sekadar praktik menghafal huruf Arab secara mekanis, namun sebuah perjalanan

³⁵ Rifdah Eka Saputri, dkk, *Dasar-Dasar Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2024), hlm. 35.

³⁶ Harun Lubis, *Peningkatan Kinerja Guru Pesantren Di Era Merdeka Belajar* (Medan: Naveela Publishing, 2023), hlm. 103.

transformasi yang mengoneksikan pembaca dengan Firman Allah pada level yang lebih tinggi.

Kualitas bacaan Al-Qur'an juga melibatkan kemampuan dalam membaca dengan lancar dan fasih, sehingga tidak hanya terdengar benar secara *Tajwid*, tetapi juga enak didengar dan mudah dipahami oleh pendengarnya. Hal ini termasuk kelancaran dalam membaca tanpa terbata-bata dan menjaga ritme bacaan yang sesuai. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam membaca, tetapi juga pemahaman mendalam tentang setiap ayat dan cara penyampaiannya yang sesuai dengan aturan yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

b. Indikator Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Kemampuan dalam hal baca tulis Al-Qur'an yang perlu diperhatikan adalah Benar dalam aspek makhraj, *Harakat* (tanda baca), Penerapan hukum *Tajwid*, Ketelitian dan kelancaran membaca.³⁷

Indikator utama dalam menilai kualitas bacaan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:³⁸

1) Kelancaran dalam Membaca Al-Qur'an

Lancar dalam membaca Al-Qur'an berarti membaca dengan lancar tanpa jeda, ragu-ragu, atau terputus-putus. Intinya, lancar

³⁷ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 63.

³⁸ Nurhanifah, "Urgensi Pendidikan Al-Qur'an : Kajian Problematika Ketidakmampuan Membaca Al- Qur'an dan Solusinya," *Journal Of Educational Multidisciplinary Research*, Volume 2, No. 1 (2023), hlm. 100.

membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara terus-menerus, dengan menerapkan kaidah *Tajwid* secara tepat dan tanpa jeda.

2) Ketepatan *Tajwid* (Membaca Dengan Aturan Bacaan)

Ketepatan membaca mengacu pada kesesuaian bacaan dengan aturan-aturan ilmu *Tajwid*. *Tajwid* sendiri adalah penerapan kaidah-kaidah yang benar dalam membaca Al-Qur'an.³⁹

Dalam hal ini termasuk aturan pelafalan huruf, panjang pendek bacaan (*mad*), dan cara berhenti yang tepat (*waqaf*). Kualitas bacaan yang baik memastikan bahwa setiap huruf dibaca dengan benar sesuai dengan hukum *Tajwid*, sehingga tidak mengubah makna ayat. Penguasaan *Tajwid* sangat penting untuk menjaga kesahihan bacaan dan meningkatkan pemahaman terhadap isi Al-Qur'an.

3) Kesesuaian Membaca Al-Qur'an Dengan *Makhrajnya*

Kesesuaian bacaan dengan makharijul huruf, yaitu membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

Kesesuain *makhroj* merujuk pada tempat keluarnya huruf dalam rongga mulut dan tenggorokan.⁴⁰ Setiap huruf harus dilafalkan dari tempat yang tepat untuk menghasilkan suara yang benar dan jelas.

Kesalahan dalam melafalkan *makhroj* huruf dapat mengubah arti

³⁹ Tabib Rohani, *At-Tadrib Cara Cepat Mengidentifikasi Tajwid* (Bogor: Guepedia, 2014), hlm. 9.

⁴⁰ Muhammad Isham Muflih Al-Qudhat, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid Untuk Segala Tingkatan Belajar Praktis Membaca Al-Quran Dengan Benar, Sistematis, Dan Mudah* (Jakarta Selatan: Turos Pustaka, 2015), hlm. 41.

atau makna ayat, oleh karena itu kelancaran dalam mengucapkan huruf-huruf dengan benar sangat penting untuk menjaga keakuratan bacaan Al-Qur'an.

4. *Tajwid*

a. *Pengertian Tajwid*

Tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah lafal yang benar. Secara harfiah, *Tajwid* berarti menyempurnakan atau memperindah. Ilmu ini memastikan bahwa setiap huruf dan kata diucapkan dengan benar, termasuk *makhraj* (titik artikulasi) dan karakteristik huruf, seperti tebal (*tafkhim*) atau tipis (*tarqiq*). Selain itu, *Tajwid* mengatur aturan membaca seperti *mad* (panjang), *nun sukun*, *tanwin*, dan *waqaf* (berhenti sejenak), yang harus diikuti untuk mencegah kesalahan dalam pembacaan dan menjaga makna Al-Qur'an yang dimaksud.⁴¹ Penggunaan *Tajwid* yang benar sangat penting untuk menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang dapat mengubah makna ayat-ayatnya dan menyebabkan kesalahan dalam mengamalkan ajaran Islam. Oleh karena itu, setiap Muslim yang ingin membaca Al-Qur'an dengan benar dan mengikuti aturannya harus mempelajari dan menguasai *Tajwid*.

b. *Pembahasan Tajwid*

⁴¹ Abdussalam Muqbil Al-Majid, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat ?*, Ter. Azhar Khalid Bin Seff (Darul Falah, 2008), hlm.248.

Pembahasan dalam ilmu tajwid berkaitan dengan Ahkamul huruf yaitu hubungan antar huruf seperti ketika alif lam ta'rif menghadapi huruf hijaiyah, maka ada yang dibaca idzhar ada pula yang diidghomkan dan Mad dan qoshr yaitu hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan. Ketika membaca Al-Qur'an ada kaidah mad yang harus dibaca panjang mulai 2 harkat sampai 6 harkat Waqof dan ibtida' yaitu menghentikan dan memulai bacaan.⁴²

5. *Makhroj*

a. *Pengertian Makhroj Huruf*

Makhroj huruf adalah tempat atau titik keluar dari setiap huruf dalam bahasa Arab, yang berfungsi untuk menentukan cara pelafalan yang benar. Setiap huruf dalam Al-Qur'an memiliki *makhroj* tertentu yang harus diperhatikan agar bacaan Al-Qur'an tidak keliru dan tetap sesuai dengan kaidah *Tajwid*. *Makhroj huruf* berkaitan dengan bagian-bagian mulut, tenggorokan, atau rongga mulut, di mana setiap huruf dikeluarkan dari tempat yang tepat untuk menghasilkan suara yang benar. Misalnya, huruf "خ" dikeluarkan dari tenggorokan bagian belakang, sedangkan huruf "س" dikeluarkan dari ujung lidah yang menyentuh gigi depan.⁴³

⁴² Direktorat penerangan agama islam, buku pedoman musabaqoh Al-Qur'an dan Al-Hadits, hlm 132.

⁴³ Muhammad Isham Muflih Al-Qudhat, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid Untuk Segala Tingkatan Belajar Praktis Membaca Al-Quran Dengan Benar, Sistematis, Dan Mudah* (Jakarta Selatan: Turos Pustaka, 2015), hlm. 51.

Pemahaman yang benar tentang *makhroj* huruf sangat penting dalam membaca Al-Qur'an, karena kesalahan dalam melafalkan huruf-huruf tertentu dapat mengubah makna ayat. Oleh karena itu, pembelajaran *makhroj* huruf merupakan salah satu aspek dasar dalam menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

b. Pembahasan *Makhroj*

Pembahasan dalam *makhroj* huruf adalah Makharijul huruf terbagi menjadi lima jenis utama berdasarkan tempat keluarnya suara huruf hijaiyah. Pertama adalah *Al-Jauf* (الجوف), yaitu rongga mulut dan tenggorokan. Huruf yang keluar dari sini berjumlah tiga, yaitu alif (ا) setelah huruf berharakat fathah, wawu mati (و) setelah dhammah, dan ya' mati (ي) setelah kasrah. Kedua adalah *Al-Halq* (الحلق) atau tenggorokan, yang terbagi menjadi tiga bagian: pangkal tenggorokan (aqṣal ḥalq) untuk huruf hamzah (ء) dan ha' (هـ), tengah tenggorokan (waṣṭul ḥalq) untuk huruf 'ain (ع) dan ha (ح), serta ujung tenggorokan (adnāl ḥalq) untuk huruf ghain (غ) dan kha' (خ).

Ketiga adalah *Al-Lisan* (اللسان) atau lidah, yang merupakan tempat keluarnya sebagian besar huruf hijaiyah, yaitu 18 huruf. Lidah memiliki 10 titik makhraj, di antaranya: pangkal lidah untuk huruf qof (ق) dan kaf (ك), tengah lidah untuk huruf jim (ج), syin (ش), dan ya' (ي), serta tepi lidah untuk huruf dldod (ض). Ujung lidah menghasilkan huruf lam (ل), nun (ن), dan ra' (ر), yang

disebut huruf dzalqiyah. Selain itu, lidah bagian depan juga menghasilkan huruf-huruf seperti dal (د), ta (ت), tha' (ط) yang disebut nath'iyah, serta huruf shod (ص), sin (س), za (ز), dan huruf zho (ظ), tsa (ث), dza (ذ) yang disebut litsawiyah.

Keempat adalah *Asy-Syafatain* (الشفتين) atau dua bibir. Huruf yang keluar dari makhraj ini adalah fa' (ف) dari pertemuan bibir bawah dengan gigi atas, serta wawu (و), mim (م), dan ba (ب) yang keluar dari kedua bibir dengan posisi tertentu; wawu dengan bibir terbuka, sedangkan mim dan ba dengan bibir tertutup. Terakhir, yang kelima adalah *Al-Khaisyum* (الخيضوم) atau pangkal hidung. Makhraj ini bukan tempat keluarnya huruf tertentu, tetapi menjadi jalur keluarnya suara dengung atau *ghunnah*, yang muncul pada huruf nun (ن) dan mim (م) saat dibaca dengan dengungan.⁴⁴

6. Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Pondok Pesantren sangat erat kaitannya dengan Kiai, yang berperan sebagai tokoh kunci dalam mendirikan dan memajukan lembaga pendidikan ini. Sebagai sumber kekuasaan dan wewenang, Kiai menunjukkan kepemimpinan yang fundamental dan visioner. Pengelolaan Pondok Pesantren mencerminkan visi Kiai, yang telah

⁴⁴ Direktorat penerangan agama islam, buku pedoman musabaqoh Al-Qur'an dan Al-Hadits, hlm 132.

ditetapkan jauh sebelum pembangunan fasilitas fisik seperti dinding dan bilik-bilik santri.⁴⁵

Istilah "pondok pesantren" berasal dari akar kata "santri" dengan penambahan awalan "pe-" dan akhiran "-an" sehingga menjadi "pesantrian" yang berarti "shastri" atau murid. Kata "pondok pesantren" berasal dari istilah India "shastri" yang merujuk pada seseorang yang berpengetahuan atau ahli dalam kitab suci agama Hindu. Kata "shastri" sendiri berasal dari "shastra" yang berarti teks-teks suci, kitab-kitab agama, atau tulisan-tulisan ilmiah. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa baik "pondok" maupun "pondok pesantren" memiliki makna yang mirip atau berkaitan erat, merujuk pada tempat tinggal atau asrama tempat para murid atau murid tinggal dan belajar.⁴⁶

b. Santri

Nurcholish Madjid menjelaskan bahwa istilah "santri" berasal dari kata "sastri", sebuah kata dalam bahasa Sansekerta yang berarti terpelajar. Pandangan ini didasarkan pada gagasan bahwa santri merupakan golongan terpelajar dalam masyarakat Jawa yang berdedikasi untuk memperdalam ilmu agama mereka dengan mempelajari teks-teks berbahasa Arab.⁴⁷

⁴⁵ Muwafiqus Shobri, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren* (Sleman: Zahir Publishing, 2023), hlm. 198.

⁴⁶ Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 3.

⁴⁷ Nurkholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta Timur: Paramadina, 1997), hlm. 34.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, santri adalah individu yang secara tekun dan serius berupaya mendalami agama Islam.⁴⁸ Santri adalah individu yang menempuh pendidikan di pesantren, di mana mereka mempelajari ajaran agama dan keterampilan membaca Al-Qur'an.

c. Karakteristik Santri

Santri merupakan pelajar di pesantren yang mempelajari ilmu agama serta keterampilan membaca Al-Qur'an. Mereka memegang peranan penting dalam masyarakat sebagai penyebar ajaran agama dan pelaksana nilai-nilai Islam.⁴⁹ Karakteristik santri sangat beragam, dan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk latar belakang pendidikan, usia, motivasi, dan dukungan dari lingkungan sekitar.

Salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam keberhasilan santri adalah motivasi belajar. Motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang datang dari dalam diri untuk belajar dan menguasai Al-Qur'an, sangat penting. Santri yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, berusaha untuk memahami dan mengatasi tantangan yang dihadapi.⁵⁰

Dukungan eksternal juga memainkan peran penting dalam pendidikan santri. Lingkungan yang positif dan mendukung, termasuk dukungan dari keluarga, pengajar, dan teman-teman sekelas, dapat

⁴⁸ Arip Ripandi, *Serunya Belajar di MI Persis Gandok* (KBM Indonesia, 2023), hlm.77.

⁴⁹ Irfan Ahmad Gufron, *Santri dan Nasionalisme*, *Islamic Insights Journal*, Vol. 01, No.01, 2019, hlm.42.

⁵⁰ Herwati et al., *Motivasi Dalam Pendidikan Konsep-Teori-Aplikasi* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm. 67.

mendorong santri untuk lebih berkomitmen dalam belajar. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana santri merasa dihargai, termotivasi, dan didorong untuk mencapai tujuan belajar mereka. Pendekatan pengajaran yang inklusif dan partisipatif dapat membantu santri merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran.

Memahami karakteristik dan kebutuhan spesifik santri, membantu guru dalam menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Penyesuaian ini dapat mencakup berbagai strategi, seperti penggunaan teknologi pembelajaran, aktivitas kolaboratif, dan proyek berbasis kelompok yang mendorong interaksi antar santri. Dengan cara ini, proses pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi santri, dan mereka akan lebih termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan dan kualitas bacaan Al-Qur'an.

B. Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti, berikut penelitian yang relevan berdasarkan penelitian yang akan diteliti:

1. Tesis Taufiqur Rohman dengan judul *“Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Satuan Pendidikan Tingkat Dasar (studi multikasus di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang Tahun Pelajaran 2020-2021)”*. Hasil tesis menunjukkan bahwa kedua sekolah menggunakan metode yang bervariasi, seperti tilawati, ummi, dan iqra', dengan penekanan berbeda

pada hafalan, *Tajwid*, dan pemahaman makna. Meskipun SD Ummu Aiman memiliki fasilitas yang lebih lengkap, MIT Ar-Roihan Lawang menghadapi tantangan keterbatasan sarana, namun tetap melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kreatif. Peran guru sangat krusial dalam membimbing siswa, dan dukungan orang tua serta masyarakat juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Beberapa hambatan yang ditemui termasuk keterbatasan waktu, fasilitas, dan motivasi siswa. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta perbaikan fasilitas dan pelatihan bagi guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di tingkat dasar.⁵¹ Persamaan penelitian diatas dengan yang ingin diteliti adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an santri.

2. Tesis Novi Revolina Doriza dengan judul *“Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong.”* Hasil tesis yang menyatakan implementasi program tahsin meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong, dan menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Program tahsin yang diterapkan di sekolah ini melibatkan metode yang sistematis, seperti latihan *Tajwid* dan pengulangan bacaan,

⁵¹ Taufiqur Rohman, “Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Satuan Pendidikan Tingkat Dasar (Studi Multikasus Di SD Ummu Aiman Dan MIT Ar-Roihan Lawang Tahun Pelajaran 2020-2021)”, *Tesis*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

yang dilakukan secara rutin dalam kelas Al-Qur'an. Selain itu, dukungan penuh dari guru yang berkompeten dan penggunaan media pembelajaran yang relevan turut memperkuat proses ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap Al-Qur'an meningkat seiring dengan adanya program ini, meskipun terdapat tantangan terkait waktu yang terbatas dalam pelaksanaannya.⁵² Persamaan penelitian diatas dengan yang ingin diteliti adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an santri dengan program tahsin yang berkelompok sesuai kemampuan.

3. Tesis Mujahidin dengan judul *“Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar-Rahman Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan.”* Hasil tesis menyatakan bahwa penelitian menunjukkan efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar-Rahman Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan, menunjukkan bahwa metode Ummi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Metode ini memfokuskan pada pengenalan huruf hijaiyah dan tahapan bacaan yang bertahap, yang membantu siswa memahami dan menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan baik. Pengajaran yang dilaksanakan secara rutin dan

⁵² Novi Revolina Doriza, “Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong”, *Tesis*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).

intensif, serta keterlibatan guru yang kompeten, memberikan dampak positif terhadap kemajuan peserta didik. Selain itu, suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kemampuan siswa turut mendukung keberhasilan metode ini. Penelitian ini merekomendasikan agar metode Ummi diterapkan secara konsisten, dengan penambahan waktu dan fasilitas pembelajaran yang lebih memadai, guna mencapai hasil yang lebih optimal dalam penguasaan bacaan Al-Qur'an siswa.⁵³

Penelitian tentang pengajaran Al-Qur'an di pesantren telah dilakukan dengan beragam pendekatan, namun terdapat peluang untuk berinovasi dalam efektivitas metode yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Taufiqur Rohman mengenai metode *talaqqi* menyoroti keberhasilan pendekatan tradisional yang berlandaskan transfer langsung dari pengajar kepada siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Akan tetapi, penelitian tersebut belum mendalami dampak dari pengelompokan santri yang berdasarkan kemampuan atau penggunaan strategi *ability grouping* yang telah terbukti efektif dalam pendidikan umum.

Novi Revolina Doriza yang melakukan studi tentang Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Metode Iqra berfokus pada anak usia menengah dengan penekanan pada fase awal pembelajaran membaca Namun, pendekatan ini tidak hanya terbatas pada faktor usia, tetapi juga tidak mengulas secara mendalam aspek

⁵³ Mujahidin, “Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar-Rahman Petukangan Utara, Pesangrahan, Jakarta Selatan”, *Tesis*, (Institut PTIQ Jakarta, 2022).

teknis seperti penerapan kaidah tajwid dan kelancaran *makhraj* huruf pada level santri yang lebih tinggi.

Penelitian lain oleh Mujahidin tentang Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman tajwid, tetapi strategi pengelompokan siswa dilakukan secara campuran tanpa memperhatikan tingkat kemampuan individu dalam membaca Al-Qur'an.

Sementara itu, elemen penting seperti ketepatan *makhraj* huruf belum menjadi fokus utama pada penelitian itu. Dari ketiga riset sebelumnya, terlihat adanya celah penting dalam strategi pengelompokan siswa dan indikator evaluasi untuk pembelajaran bacaan Al-Qur'an yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini memperkenalkan pendekatan baru dengan mengadopsi metode pembelajaran *ability grouping*, yang merupakan pengelompokan santri berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an, sebagai cara untuk meningkatkan kualitas bacaan dari dua aspek penting yaitu: keakuratan penerapan kaidah tajwid dan kelancaran *makhraj* huruf. Pendekatan ini memberikan kontribusi signifikan, terutama dalam konteks pesantren, di mana metode pengajaran masih sering berlandaskan pada cara-cara tradisional.

Ability grouping menerapkan, proses belajar menjadi lebih terfokus dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok santri, sehingga diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih baik dalam pembentukan bacaan Al-Qur'an yang benar dan baik. Di samping itu, penelitian ini juga

menambah dimensi evaluatif yang lebih komprehensif dengan menggabungkan dua indikator penting dalam pembelajaran Al-Qur'an yang sebelumnya sering dibahas secara terpisah. Inovasi ini menjadi kekuatan utama penelitian ini dalam memperkaya literatur pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran bacaan Al-Qur'an di pesantren.

C. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis Tindakan dalam penelitian ini ialah dengan penerapan metode *ability group* mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri berdasarkan *Tajwid* dan kelancaran makhtoj huruf di pesantren Darul Huffadh Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

BAB III

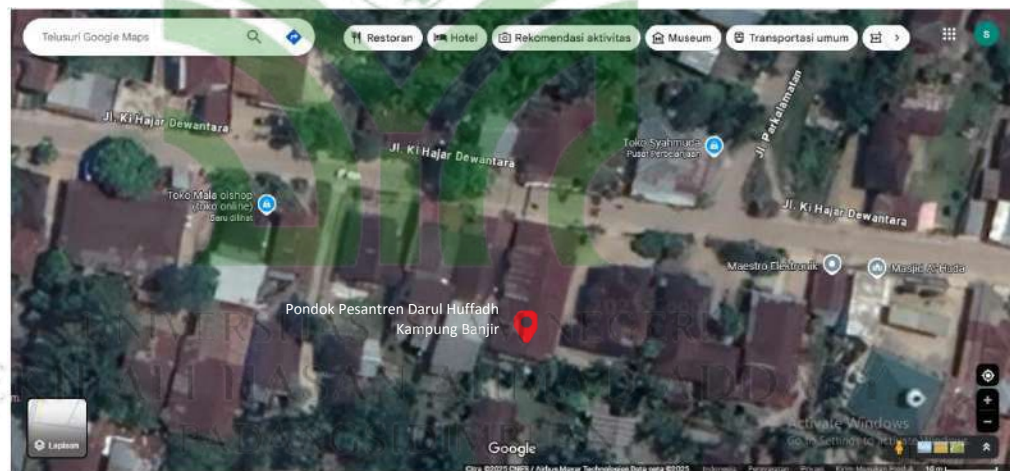
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Darul Huffadh yang terletak di Kampung Banjar, Gunung Tua, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Pesantren Darul Huffadh adalah institusi pendidikan yang khusus memfokuskan diri pada pengajaran dan penghafalan Al-Qur'an. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan peta lokasi penelitian.

Gambar III.1 Lokasi Penelitian



2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama enam bulan, yaitu dari November 2024 hingga Mei 2025. Tahap awal meliputi penyusunan proposal, observasi, dan bimbingan yang dilaksanakan dari November 2024 sampai Februari 2025. Sedangkan kegiatan penelitian dan penyusunan

laporan hasil penelitian dilakukan mulai Maret hingga Mei 2025. Rincian jadwal penelitian dan penyusunan hasil dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.1 Waktu Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Pra siklus	12 Maret 2025
2	Siklus I Pertemuan 1	10 April 2025
3	Siklus I pertemuan 2	23 April 2024
4	Siklus II Pertemuan 1	28 April 2025
5	Siklus II Pertemuan 2	5 Mei 2025

B. Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu melakukan intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran kolaboratif.⁵⁴ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengacu pada pendekatan penelitian yang menguraikan hubungan sebab akibat dari suatu intervensi, merinci kejadian yang terjadi selama penerapannya, dan melacak seluruh perkembangan dari awal intervensi hingga hasil akhirnya. Dengan demikian, PTK menekankan proses dan hasil dalam konteks kelas.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para santri yang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Darul Huffadh, yang berlokasi di Gunung Tua, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Jumlah santri yang menjadi subjek penelitian ini kurang lebih sebanyak 21 orang, yang

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 1-2.

terdiri dari 6 santri laki-laki dan 15 santri perempuan. Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan memegang peranan penting dalam pengumpulan data, karena memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang relevan dengan fokus penelitian ini.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga sebagai instrumen utama yang mengarahkan jalannya tindakan penelitian. Peneliti terlibat secara aktif sejak tahap awal pelaksanaan tindakan, mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Selain itu, peneliti juga bekerja sama dengan rekan sejawat yang berfungsi sebagai observer untuk membantu dalam proses pengumpulan data secara objektif. Peneliti bertanggung jawab dalam menganalisis data yang diperoleh dan menyusunnya menjadi laporan hasil penelitian yang komprehensif. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas tindakan yang diterapkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pesantren tersebut.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua sesi. Menurut Arikunto (2013), Penelitian Tindakan Kelas biasanya mengikuti empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap ini berfungsi sebagai kerangka kerja untuk melakukan penelitian dan mencakup seluruh proses pembelajaran. Proses ini dimulai dengan tahap perencanaan, di mana strategi pengajaran dirancang, diikuti oleh implementasi strategi tersebut di kelas. Selanjutnya,

observasi dilakukan untuk memantau prosedur dan hasil, dan siklus diakhiri dengan tahap refleksi yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan merancang perbaikan untuk siklus berikutnya.

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas hendaknya perlu membuat rencana pembelajaran sebagai berikut:

- a. Mengkaji metode pembelajaran yang ada di pesantren
- b. Mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan penerapan model *Ability grouping*
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan merumuskan angket yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan membaca peserta didik selama proses pembelajaran, dengan menggunakan metode kelompok kemampuan sebagai pendekatan pembelajaran dalam kegiatan tersebut.
- d. Melakukan analisis terhadap hasil ulangan pada setiap siklus untuk menilai apakah terdapat peningkatan penguasaan materi oleh para santri melalui penerapan model pembelajaran *Ability grouping*. Analisis ini mencakup evaluasi hasil belajar santri serta identifikasi dan penetapan solusi perbaikan pembelajaran yang akan diterapkan guna mengatasi permasalahan yang muncul pada pertemuan sebelumnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan rencana tersebut dalam bentuk tindakan nyata,

yakni pelaksanaan dari penelitian itu sendiri sebagai bentuk upaya perbaikan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:

a. Kegiatan awal/pendahuluan

- 1) Peneliti memberi salam, menanyakan kabar santri, dan mengecek kehadiran santri.
- 2) Peneliti mengarahkan para santri untuk membaca do'a saat akan memulai pembelajaran.
- 3) Peneliti memeriksa kesiapan santri untuk belajar. Baik dari segi diri santri, alat belajar, dan tempat duduk santri.
- 4) Peneliti mengomunikasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa berdasarkan materi yang akan dibahas, dengan tujuan untuk meningkatkan antusiasme dan keinginan mereka untuk belajar.

b. Kegiatan inti

- 1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pada awalnya, siswa dihadapkan pada situasi yang menimbulkan kebingungan, dan generalisasi dihindari untuk memotivasi mereka agar melakukan penyelidikan sendiri. Peneliti juga dapat memulai proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, menyarankan tugas membaca, dan terlibat dalam kegiatan lain yang mempersiapkan siswa untuk memecahkan masalah. Stimulasi ini membantu membangun lingkungan belajar

interaktif yang mendorong dan membantu siswa dalam mengeksplorasi materi pelajaran.

2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah)

Setelah fase stimulasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang relevan dengan pelajaran. Dari masalah-masalah tersebut, dipilih satu masalah dan dirumuskan menjadi hipotesis, yang berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan.

3) *Data collection* (Pengumpulan Data)

Pada tahap eksplorasi, peneliti memberi siswa kesempatan untuk mengumpulkan informasi relevan yang luas guna menguji keakuratan hipotesis. Langkah ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan atau memvalidasi hipotesis, yang memungkinkan siswa mengumpulkan beragam data melalui berbagai kegiatan seperti meninjau literatur, mengamati subjek, mewawancarai informan, melakukan eksperimen, dan banyak lagi.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini, pengamat mengevaluasi setiap langkah proses model pengelompokan kemampuan yang dilakukan oleh peneliti lain dengan menggunakan daftar pemeriksaan pengamatan yang sistematis, terperinci, dan objektif. Pengamatan dilakukan secara komprehensif pada semua kejadian selama proses pembelajaran, dengan tetap berfokus pada isu penelitian. Semua data pengamatan dikumpulkan

dalam bentuk lembar pengamatan. Tahap pengamatan pelaksanaan tindakan ini bertujuan untuk menilai dampak metode yang diterapkan dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh setiap siswa selama proses pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Refleksi diadakan pada setiap tindakan berakhir, adapun pelaksanaan refleksi dilakukan sebagai berikut:

a. Menganalisis tindakan yang telah dilakukan.

Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana yang telah ada dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

b. Melakukan intervensi, permaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui apakah strategi yang kita gunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti mengadakan perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari santri dan guru pengajar Al-Qur'an di pondok pesantren Darul Huffadh Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tabel III.2. Nama-Nama Santri

No	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	AISAH RISKIYA		P
2	AFGAN SALEH	L	
3	ANNISA LESTARI HRP		P
4	APRIANI		P
5	ASHIFA NUR		P
6	DINDA AMELIA		P
7	ENTINA PUTRI		P
8	ERINA FITRI. KAFKA		P
9	FADIL PUTRA	L	
10	FADLAN	L	
11	LINDA MARITO		P
12	MARSYA SYAQILA		P
13	MUHAMMAD AMIRSA	L	
14	NADIRA AZZAHRA		P
15	NUR DHAFITHA		P
16	NUR SYAPIKA		P
17	PUTRA SIREGAR	L	
18	SEPA AMIRA		P
19	RAISA HAIRANI		P
20	ROHIM	L	
21	WARDAH MARTATILA		P

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut pendapat lain, instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan saat peneliti melakukan tahap pengumpulan informasi di lapangan.⁵⁵ Alat ini yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan di lapangan

⁵⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 75.

secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan.⁵⁶ Dalam hal Penelitian Tindakan kelas, instrument yang dapat digunakan, seperti observasi, wawancara dan tes.⁵⁷

Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung berbagai hal seperti latar, tempat, partisipan, kegiatan, waktu, kejadian, tujuan, serta suasana hati atau emosi yang ada.⁵⁸

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, di mana peneliti terlibat aktif dalam penerapan metode kelompok kemampuan. Bersama dengan seorang kolega, peneliti mengawasi siswa selama proses pembelajaran hingga selesai menggunakan metode ini.

2. Angket

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis yang dibagikan kepada responden untuk diisi.⁵⁹

⁵⁶ Sukis Sukis. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Powtoon", *Science and Education Journal (SICEDU)*, 2022. hlm. 34-43.

⁵⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: kencana, 2009), hlm. 85-86.

⁵⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 149.

⁵⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Klimantan Selatan: Antasari Press, 2011).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tertutup (terstruktur), di mana peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan dalam format tertentu dan membagikannya kepada setiap siswa, meminta setiap responden untuk memilih satu jawaban dengan memberi tanda (✓) pada opsi yang paling sesuai dengan karakteristik pribadi mereka.

3. Tes

Tes ini untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi *Tajwid dan makhrojhuruf*. Tahapan tes ini akan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan awal dari santri, sehingga dapat dikelompokkan sesuai kemampuan masing-masing. Penilaian ini diberikan kepada semua santri dalam kelas yang terdiri dari beberapa komponen yang akan dijelaskan dalam kisi-kisi dibawah ini.

Tes dilaksanakan di awal sesi untuk mengevaluasi keterampilan awal siswa, yang membantu dalam pembentukan dua kelompok. Tes ini terdiri dari 10 pertanyaan yang berkaitan dengan *Tajwid* dan makhraj huruf. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik: jawaban yang sepenuhnya benar mendapat 10 poin, jawaban yang sebagian benar atau salah mendapat 7 poin, jawaban yang hanya berisi rumus atau elemen yang dikenali dari pertanyaan mendapat 4 poin, dan pertanyaan yang tidak terjawab mendapat 0 poin. Skor tertinggi yang dapat dicapai adalah 50.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin keakuratan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian. Di antara

metode ini, triangulasi digunakan untuk memvalidasi data dengan mengevaluasi konsistensi informasi yang dikumpulkan dan meningkatkan wawasan peneliti terhadap hasil.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan memeriksa silang data yang diperoleh dari hasil observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Apabila hasil dari ketiga teknik ini menunjukkan kesesuaian atau konsistensi, maka data dianggap valid. Namun, jika terdapat ketidaksesuaian antara dua atau lebih teknik tersebut, maka peneliti akan melakukan klarifikasi lebih lanjut kepada sumber data atau pihak terkait lainnya untuk menentukan informasi yang paling dapat dipertanggungjawabkan, biasanya dengan merujuk pada hasil evaluasi di dalam kelas.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh untuk kemudian diolah. Analisis data merupakan suatu tahapan penegelolaan terhadap data yang diperoleh dengan fungsi untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang ditetapkan. Data yang dikumpulkan kemudian di analisis menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif dengan persentase. Untuk lebih jelasnya akan di jelaskan sebagaimana berikut ini:

1. Menganalisis data observasi dari setiap pelaksanaan tindakan siklus menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang

difokuskan pada penggambaran fenomena yang terjadi pada masa sekarang atau masa lalu.⁶⁰

2. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil tes dari setiap siklus melalui tahapan berikut:

$$F = \frac{P}{N} \times 100\%$$

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

P = Angka Persentase

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

Data yang terkumpul dianalisis untuk menilai seberapa efektif metode *Ability grouping* meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, dengan fokus pada ketepatan bacaan dan kelancaran pengucapan huruf. Hasilnya dinyatakan dalam skor persentase, yang kemudian dikategorikan menurut kriteria skala tolok ukur berikut:

Tabel III.3 Kriteria Kualitas Belajar Santri

Presentase	Kriteria
86% -100%	Sangat tinggi
71% -85%	Tinggi
56% -70%	Sedang
41% -55%	Rendah
25% - 40%	Sangat rendah

⁶⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 60.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pesantren ini didirikan atas dasar cita-cita mulia dari almarhum H. Arsyad Rambe. Beliau adalah alumni Pondok Modern Darussalam Gontor angkatan 1989. Setelah menimba ilmu dan disiplin di Gontor, serta melanjutkan studi di Pondok Pesantren Darul Huffadh Sulawesi Selatan, beliau kembali ke kampung halaman pada tahun 1992 dengan tujuan yang jelas: memberantas buta huruf Al-Qur'an, terutama di wilayah Gunung Tua. Semangat ini mendorongnya untuk mendirikan majelis pengajian sederhana bernama Darul Qurra', yang berarti "tempat belajar atau membaca".⁶¹

Awal mula Darul Qurra' sangatlah sederhana. Di tahun pertama, H. Arsyad Rambe hanya memiliki tiga orang murid yang diajarnya di rumah. Namun, berkat ketulusan dan keberkahan ilmu yang dia bagikan, jumlah murid terus bertambah dari hari ke hari. Melihat antusiasme dan kebutuhan yang semakin meningkat, pada tahun 1992-1993, dengan dukungan penuh dari orang tua murid, dibangunlah sebuah ruang kelas sebagai tempat belajar mengaji. Ini membuktikan betapa kuatnya semangat belajar Al-Qur'an di tengah masyarakat.

⁶¹ Dokumen Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjar

Perubahan signifikan terjadi pada tahun 2004. Setelah kedua adiknya, Muslim Rambe dan Ramlan Sa'ad, menyelesaikan pendidikan di Darul Huffadh Sulawesi Selatan, mereka kembali dan bersama-sama mengembangkan pesantren. Nama pesantren pun diubah menjadi Darul Huffadh, yang bermakna "rumah penghafalan". Perubahan nama ini bukan sekadar perubahan label, melainkan juga mencerminkan visi yang lebih luas. H. Arsyad Rambe dan adik-adiknya berkomitmen untuk mendidik anak-anak agar tidak hanya pandai membaca Al-Qur'an, tetapi juga termotivasi untuk menghafalnya.

Hingga saat ini, Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir terus menunjukkan dedikasinya dalam membina generasi Qur'ani. Tercatat, ada 35 santri yang menetap di pesantren dan fokus pada program tahfiz Al-Qur'an, dengan tujuan menjadi penghafal kalamullah. Selain itu, sekitar 120 santri lainnya juga aktif mempelajari Al-Qur'an, mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam perjalanannya, Darul Huffadh Kampung Banjir terus berkembang, berkat metode pengajaran yang efektif dan peran penting para guru. Dedikasi para pendidik di pesantren ini menjadi landasan utama dalam membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu membaca dan menghafal dengan baik, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁶²

⁶² Ahirul Hasnan, Ustadz Pengajar Al-Quran Di Pesantren Darul Hufaadh, *Wawancara*, Tanggal, 14 Maret 2025.

2. Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan tindakan pada fase kondisi awal (prasiklus), peneliti melakukan observasi terhadap kualitas bacaan siswa. Observasi prasiklus ini dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Maret 2025. Observasi ini bertujuan untuk menilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan memperhatikan kaidah *Tajwid* dan lafal huruf yang benar:

Tabel. IV.1
Kondisi Awal Hasil Tes Bacaan Al-Qur'an Santri

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1	Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an	148	336	44,04	Rendah
2	Keterampilan membaca dengan aturan bacaan	225	588	38,27	Rendah
3	Kesesuaian membaca Al-Qur'an dengan makhrojnya	124	252	49,21	Rendah
Jumlah		497	1176	42,26	Rendah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kualitas bacaan siswa pada tahap kondisi awal (prasiklus) tergolong dalam kategori rendah, dengan rata-rata persentase skor sebesar 42,26%. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa pada aspek *Tajwid* seperti pelafalan huruf hijaiyah, kaidah nun mati dan tanwin, kaidah mim mati, kaidah mad, qalqalah, gunnah, tashdid, serta waqaf dan ibtida masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan tindakan korektif dan perbaikan pembelajaran pada tahap

selanjutnya untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut, maka dilaksanakan Siklus I.



Gambar IV. 1 Santri Belajar dalam Kondisi Awal

3. Siklus I

Pertemuan Pertama

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Berdasarkan hasil pra siklus, peneliti menyiapkan semua materi yang diperlukan untuk pertemuan pertama Siklus I dengan menggunakan metode Pengelompokan Kemampuan. Perangkat pembelajaran yang disiapkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas siswa, instrumen tes untuk menilai kualitas bacaan Al-Qur'an berdasarkan huruf *Tajwid* dan makhraj, dan lembar wawancara untuk menilai pemahaman awal siswa. Siswa dinilai melalui hasil observasi dan

tes, dengan perhitungan penilaian menggunakan skala kategoris berdasarkan skor persentase sebagai berikut: Sangat Baik (86%-100%), Baik (71%-85%), Cukup (56%-70%), Kurang (41%-55%), dan Sangat Kurang (25%-40%).

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Sesi pertama Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 10 April 2025 dengan topik huruf *Tajwid* dan makhraj dalam bacaan Al-Qur'an. Sesi berlangsung selama dua sesi (2 x 40 menit). Kegiatan yang dilakukan adalah:

1) Kegiatan Awal

Pada awal sesi, peneliti memulai dengan menyapa siswa, memeriksa keadaan mereka, dan mencatat kehadiran. Siswa kemudian diminta untuk membaca doa sebelum pelajaran dimulai. Setelah itu, peneliti melibatkan siswa dalam apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang konsep *Tajwid* dasar untuk merangsang pengetahuan awal mereka. Sasaran pembelajaran dijabarkan dengan jelas, dan peneliti memberikan motivasi untuk meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa. Strategi awal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan terfokus, yang mendukung pembelajaran yang efektif sepanjang sesi.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti menyiapkan mushaf Al-Qur'an, papan tulis, spidol, dan mencontohkan bacaan. Peneliti menjelaskan materi mengenai makhraj huruf serta hukum *nun* mati dan *tanwin*. Santri kemudian dibagi ke dalam *Ability grouping* berdasarkan kemampuan awal mereka. Dalam kelompok, mereka berlatih membaca huruf *hijaiyah* sesuai *makhraj* dengan bimbingan guru, serta berdiskusi untuk memperbaiki bacaan masing-masing. Peneliti juga memberikan latihan soal berupa bacaan pendek untuk menguji pemahaman santri.

3) Kegiatan Akhir/ Penutup

Pada kegiatan penutup, peneliti bersama santri menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan tugas latihan di rumah untuk memperdalam pemahaman tentang *Tajwid* dan makhraj, serta menutup kegiatan dengan doa dan salam. Pengamatan

4) Pelaksanaan Pengamatan (*Observing*)

Dalam tahap pengamatan (*observing*), peneliti bersama observer memantau aktivitas santri selama proses pembelajaran, mencakup minat belajar, ketepatan makhraj huruf, penerapan hukum *Tajwid*, dan aktivitas kelompok. Hasil observasi menunjukkan peningkatan antusiasme santri

dibandingkan pra-siklus; mereka lebih aktif dalam diskusi dan latihan membaca huruf hijaiyah sesuai makhraj, serta mulai memperbaiki kesalahan bacaan dengan bimbingan dalam kelompok.



Gambar IV. 2 Santri pada siklus I Pertemuan

Nilai yang diperoleh dari test kualitas bacaan Al-Qur'an santri pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. IV.2

**Hasil Test Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri
Siklus I Pertemuan 1**

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1	Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an	165	336	49,10	Rendah
2	Keterampilan membaca dengan aturan bacaan	294	588	50,00	Rendah
3	Kesesuaian membaca Al-Qur'an dengan makhrojnya	145	252	57,54	Sedang
Jumlah		604	1176	51,36	Rendah

Dari data tabel di atas, diketahui bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an berdasarkan *Tajwid* dan kelancaran *makhrojhuruf* di pesantren darul huffadh pada siklus I pertemuan pertama mengalami peningkatan yaitu pada indikator kesesuaian membaca Al-Qur'an dengan makhrojnya mencapai kategori sedang dengan persentase 57,54%. Dengan total persentase keseluruhannya berada pada 51,36% dengan kategori sedang. Selain itu persentase pada setiap indikator juga mengalami kenaikan.

5) Refleksi

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Ability grouping* pada siklus I pertemuan pertama, dilakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan selama pembelajaran. Refleksi ini menjadi dasar perbaikan pada pertemuan berikutnya. Hasil dari pengamatan dan analisis terhadap jalannya proses belajar mengajar, interaksi siswa, serta capaian awal pada sesi tersebut telah dirangkum. Adapun refleksi dari siklus I pertemuan pertama yang menyajikan poin-poin penting untuk bahan evaluasi dan perancangan strategi selanjutnya. Adapun refleksi dari siklus I pertemuan pertama dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel IV.3
Hasil Refleksi Siklus I Pertemuan ke-I

No	Hasil Refleksi	Saran/Rekomendasi
1	Kegiatan pembelajaran yang dialkukan masih kurang terorganisir	Peneliti lebih memperhatikan lagi tata urutan penyampaian Tindakan maupun perintah yang akan dilakukan siswa hal ini agar tidak menimbulkan kebingungan pada santri.
2	Aktivitas diskusi dalam kelompok belum maksimal	Peneliti memberikan peran ketua kelompok untuk mengatur jalannya diskusi

Petemuan Ke-II

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan pertama, peneliti mempersiapkan pertemuan kedua Siklus I, dengan fokus utama pada peningkatan pemahaman siswa terhadap kaidah mad, penerapan hukum qalqalah, dan praktik ghunna dalam bacaan Al-Qur'an. Untuk mendukung hal ini, beberapa materi pembelajaran dikembangkan dengan cermat, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terperinci, lembar observasi untuk melacak keterlibatan dan reaksi siswa, perangkat penilaian yang dirancang untuk mengevaluasi kualitas bacaan Al-Qur'an, dan catatan evaluasi untuk mendokumentasikan pengamatan dan tantangan utama yang dihadapi selama proses pembelajaran. Persiapan yang matang ini bertujuan untuk memastikan bahwa

siklus mendatang berjalan lebih lancar dan mengarah pada peningkatan yang nyata dalam prestasi belajar siswa.

Siswa dinilai berdasarkan jawaban mereka terhadap setiap pertanyaan dalam kuesioner. Evaluasi menggunakan skala berdasarkan persentase skor yang dicapai, yang diklasifikasikan ke dalam kategori berikut: Sangat Tinggi (86%–100%), Tinggi (71%–85%), Sedang (56%–70%), Rendah (41%–55%), dan Sangat Rendah (25%–40%).

Solusi yang diajukan peneliti untuk mengatasi tantangan yang dihadapi pada pertemuan sebelumnya adalah dengan mengelola urutan instruksi dan tugas yang diberikan kepada siswa secara cermat untuk mencegah kebingungan dan memastikan proses pembelajaran yang lebih terorganisasi. Lebih jauh, fokus yang lebih besar diberikan pada pengenalan dan penanganan kesulitan yang dialami siswa selama kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 23 April 2025, dengan materi pembelajaran: Pemahaman hukum *mad* (*mad thabi'i*, *mad wajib muttashil*, *mad jaiz munfasil*) Penerapan *qalqalah* (*qalqalah kubra* dan *sughra*) Penerapan *ghunna* pada nun dan mim mati

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan ke-II berlangsung selama 2 jam pembelajaran dengan alokasi waktu 2x 45 menit.

1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai materi, peneliti memberi salam, menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Peneliti mengarahkan siswa untuk membaca do'a belajar sebelum pembelajaran dimulai dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi dengan mengadakan tanya jawab terkait materi yang telah lalu, dan mengatur tempat duduk siswa. Setelah dalam kondisi siap belajar, peneliti menginformasikan tujuan materi pembelajaran yang akan dipelajari, serta memberikan motivasi kepada siswa sesuai dengan materi pelajaran agar siswa lebih bersemangat lagi. Peneliti bertanya tentang hukum *mad dan qalqalah* yang pernah diketahui santri. Kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peneliti mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk pembelajaran, seperti mushaf Al-Qur'an, papan tulis, spidol. Setelah semua alat siap, peneliti mencontohkan bacaan Al-Qur'an yang benar sesuai *Tajwid* untuk didengarkan bersama-sama oleh santri. Santri diminta

untuk mengikuti bacaan tersebut dan mencatat pokok-pokok penting mengenai penerapan hukum-hukum *Tajwid*, seperti *mad*, *qalqalah*, dan *ghunna*. Setelah itu, peneliti meminta santri untuk mengidentifikasi bagian-bagian dari materi yang masih kurang dipahami, dan memberikan penjelasan tambahan untuk memperjelas konsep-konsep tersebut. Untuk lebih mendalami materi, peneliti membagi santri ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan kemampuan awal mereka, yaitu *Ability grouping*. Setiap kelompok terdiri dari 7 santri dengan tingkat kemampuan yang serupa, sehingga mereka dapat berdiskusi dan saling membantu dalam memperbaiki bacaan mereka.

Setiap kelompok kemudian diminta untuk berdiskusi tentang cara yang benar dalam menerapkan *mad*, *qalqalah*, dan *ghunna*, dan berlatih membaca surah-surah pendek yang mengandung hukum-hukum tersebut. Peneliti memantau dan memberikan bimbingan kepada kelompok-kelompok tersebut untuk memperbaiki kesalahan bacaan. Setelah latihan, perwakilan dari setiap kelompok diminta untuk maju ke depan kelas dan membaca surah yang telah dipelajari. Kelompok lain memberikan umpan balik, dan peneliti memberikan koreksi atau penjelasan lebih lanjut jika diperlukan. Kelompok yang berhasil menerapkan hukum-hukum *Tajwid* dengan baik akan mendapatkan nilai tambahan sebagai apresiasi. Sebagai

penutup, peneliti bersama santri menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan peneliti memberikan tugas latihan untuk melanjutkan pembelajaran di rumah.

Dengan menggunakan *Metode Ability grouping*, pembelajaran menjadi lebih terfokus pada kemampuan masing-masing santri, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Diskusi kelompok juga memberikan kesempatan bagi santri untuk saling membantu dan memperbaiki kesalahan secara bersama-sama.

3) Kegiatan Akhir/ Penutup

Peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang diajarkan untuk memastikan bahwa siswa yang mengalami kesulitan memahami dapat memahami konsep dan merasa terdorong untuk bertanya jika masih belum jelas tentang pelajaran. Selanjutnya, peneliti memberikan pekerjaan rumah yang berkaitan dengan materi untuk menilai pemahaman siswa di luar kelas. Akhirnya, sesi ditutup dengan membaca doa dan memberikan salam penutup untuk mengakhiri pelajaran secara resmi.

c. Pengamatan (*Observing*)

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa selama berlangsungnya sesi belajar mengajar. Dengan didampingi oleh seorang pengamat, peneliti memantau secara ketat

aktivitas belajar siswa selama berlangsungnya pembelajaran.

Unsur-unsur yang diamati selama proses pembelajaran ini meliputi:

Pemahaman tentang hukum *mad*, termasuk *mad thabi'i*, *mad wajib muttashil*, dan *mad jaiz munfasil*. Ketepatan penerapan hukum *qalqalah kubra dan sughra* dalam bacaan Al-Qur'an. Penerapan *ghunna* pada *nun* mati dan *mim* mati dalam bacaan. Observasi kualitas bacaan santri dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana solusi dari hasil refleksi pada siklus I pertemuan pertama.

Santri menunjukkan fokus yang lebih baik dan peningkatan dalam penerapan ketiga hukum tersebut. Setelah pembelajaran, dilakukan pengisian instrumen observasi dan tes kemampuan bacaan Al-Qur'an. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan adanya kemajuan yang positif dan signifikan. Salah satu perubahan yang terlihat adalah proses pembelajaran yang kini berjalan lebih terstruktur dan sistematis, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengikuti tayangan video pembelajaran karena masalah penglihatan, kini mampu berpartisipasi dan menyimak pelajaran dengan lebih baik dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan mampu mengakomodasi kebutuhan khusus siswa

sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih inklusif dan optimal. Dengan demikian, peningkatan ini tidak hanya mencerminkan perbaikan dalam aspek teknis pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga dalam hal pemenuhan kebutuhan individual siswa, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar secara keseluruhan.



Gambar IV. 3 Santri pada Siklus I pertemuan 2

Adapun perolehan skor hasil post tes pada pertemuan ke-II dalam siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai representasi kuantitatif dari peningkatan minat belajar yang teramati. Data ini akan menjadi landasan untuk analisis lebih lanjut dan perbandingan dengan kondisi sebelumnya.

Tabel IV.4
Hasil Test Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri
Siklus I (Pertemuan 2)

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1	Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an	194	336	57,74	Sedang
2	Keterampilan membaca dengan aturan bacaan	339	588	57,65	Sedang
3	Kesesuaian membaca Al-Qur'an dengan makhrojnya	173	252	57,54	Sedang
Jumlah		706	1176	60,03	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an berdasarkan *Tajwid* dan kelancaran *makhrojhuruf* pada siklus II pertemuan 2 di pesantren darul huffah ialah semua indikator berada pada kategori sedang dengan persentase berada pada 60,03% dengan kategori sedang.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *Ability grouping* peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan ke-II yang bertujuan untuk mengetahui hambatan dan keberhasilan pembelajaran. Refleksi sangat penting untuk perbaikan di siklus berikutnya. Hal

Ini menjadi analisis kritis terhadap apa yang telah terjadi, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan untuk merancang strategi yang lebih efektif ke depan. Adapun refleksi dari siklus I pertemuan ke-II dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel IV.5.
Hasil Refleksi Siklus I Pertemuan ke-II

No.	Hasil Refleksi	Saran/Rekomendasi
1	Pembagian santri ke dalam kelompok berdasarkan kemampuan sudah tepat (kelompok mahir, sedang, dasar). Namun, perencanaan waktu antar kelompok belum merata.	Penjadwalan ulang agar setiap kelompok mendapatkan waktu bimbingan yang seimbang dan sesuai tingkat kebutuhan.
2	Beberapa santri belum konsisten dalam melafalkan huruf-huruf yang serupa makhrajnya (seperti ط dengan ص, ت dengan س).	Latihan intensif makhraj dengan teknik demonstrasi, penggunaan cermin, dan audio-visual interaktif.

4. Siklus II

Pertemuan Pertama

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Menanggapi hasil analisis dan refleksi dari pelaksanaan pertemuan pertama dan kedua pada siklus I, ditemukan adanya peningkatan kualitas bacaan santri jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum intervensi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode yang digunakan sudah mulai efektif, sehingga pada tahap berikutnya peneliti memutuskan

untuk melanjutkan penggunaan metode yang sama guna mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar santri.

Berdasarkan refleksi yang diperoleh dari pertemuan pertama siklus I, peneliti kemudian mempersiapkan pelaksanaan siklus II pada pertemuan pertama dengan fokus utama pada peningkatan pemahaman siswa mengenai penerapan hukum tasydid pada huruf secara benar, serta penguasaan terhadap konsep waqaf (berhenti) dan ibtida (memulai kembali bacaan) sesuai dengan kaidah *Tajwid* yang berlaku.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut, peneliti menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang lengkap dan sistematis, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terstruktur sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar, lembar observasi aktivitas santri untuk memantau dan mengevaluasi keterlibatan serta respons siswa selama proses pembelajaran, instrumen tes untuk mengukur kualitas bacaan Al-Qur'an secara spesifik berdasarkan aspek *Tajwid* dan makhraj huruf, serta catatan evaluasi yang berfungsi sebagai dokumentasi temuan penting, kendala yang ditemui, dan langkah perbaikan yang perlu diambil.

Penilaian terhadap kemampuan santri dilakukan berdasarkan hasil pengamatan aktivitas selama pembelajaran dan hasil tes yang mereka kerjakan. Penilaian ini diharapkan mampu memberikan

gambaran yang akurat mengenai perkembangan dan pemahaman santri terhadap materi yang diberikan sehingga dapat dijadikan acuan dalam menyusun strategi pembelajaran selanjutnya. Dengan persiapan dan pelaksanaan yang matang, diharapkan siklus II ini akan mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-ur'an santri secara lebih signifikan dan menyeluruh.

Penilaian dihitung menggunakan skala kategori: Sangat Baik (86%-100%), Baik (71%-85%), Cukup (56%-70%), Kurang (41%-55%), dan Sangat Kurang (25%-40%). Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025, dengan materi pembelajaran yang meliputi penerapan tasydid pada huruf secara benar serta pemahaman tentang waqaf (berhenti) dan ibtida (memulai kembali bacaan) sesuai dengan aturan *Tajwid*. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini berlangsung selama 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

1) Kegiatan Awal

Pada awal kegiatan, peneliti memberi salam kepada santri, mengecek kehadiran mereka, dan kemudian membaca doa bersama sebagai pembuka pembelajaran. Setelah itu, peneliti melakukan apersepsi dengan bertanya kepada santri

mengenai pemahaman mereka tentang *tasydid*, *waqaf*, dan *ibtida*, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah dimiliki santri mengenai materi tersebut. Pertanyaan ini juga bertujuan untuk mengaktifkan pengetahuan awal santri sebelum memulai pembelajaran lebih lanjut. Setelah apersepsi, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pertemuan tersebut, yaitu untuk meningkatkan pemahaman santri mengenai penerapan *tasydid*, *waqaf*, dan *ibtida* dalam bacaan Al-Qur'an, sehingga santri dapat memperbaiki kualitas bacaan mereka sesuai dengan hukum *Tajwid* yang benar.

2) Kegiatan Inti

Peneliti kemudian menjelaskan secara rinci tentang penerapan *tasydid*, *waqaf*, dan *ibtida* dalam bacaan Al-Qur'an, memberikan penjelasan mengenai pentingnya memperhatikan tanda-tanda tersebut dalam meningkatkan kualitas bacaan. Setelah penjelasan, santri diminta untuk mendengarkan contoh bacaan melalui audio yang disediakan oleh peneliti, dan mereka diminta untuk menirukan bacaan tersebut dengan memperhatikan penerapan *tasydid*, *waqaf*, dan *ibtida*. Selanjutnya, peneliti membagi santri ke dalam kelompok-kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan awal mereka melalui metode *Ability grouping*. Dalam setiap kelompok, santri berdiskusi untuk memperbaiki kesalahan yang mungkin

terjadi dalam penerapan *tasydid*, *waqaf*, dan *ibtida* pada bacaan mereka. Peneliti memfasilitasi diskusi ini dan memberikan bimbingan untuk memastikan pemahaman yang benar. Sebagai bagian dari latihan, setiap kelompok kemudian diminta untuk membaca surah-surah pendek yang mengandung penerapan *tasydid*, *waqaf*, dan *ibtida* dengan bimbingan dari peneliti untuk memastikan bahwa setiap santri dapat melaksanakan bacaan sesuai dengan hukum *Tajwid* yang benar.

3) Kegiatan Akhir/ Penutup

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, peneliti bersama santri menyimpulkan materi yang telah dipelajari dalam bacaan Al-Qur'an. Peneliti memastikan bahwa santri memahami dengan baik setiap konsep yang telah diajarkan didalam kelas. Kemudian, peneliti memberikan tugas tambahan kepada santri untuk membaca ayat-ayat tertentu yang mengandung penerapan *tasydid*, *waqaf*, dan *ibtida*, sebagai latihan untuk memperdalam pemahaman mereka. Sebagai penutup, peneliti dan santri bersama-sama membaca doa penutup sebagai bentuk syukur atas pembelajaran yang telah dilakukan dan sebagai permohonan agar ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat.

c. Pengamatan (*Observing*)

Sama seperti pada observasi di siklus sebelumnya, peneliti bersama observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar santri selama proses pembelajaran dari awal hingga selesai. Kali ini, fokus utama pengamatan adalah penerapan tasydid pada huruf secara benar serta pemahaman santri mengenai waqaf (berhenti) dan ibtida (memulai kembali) sesuai dengan kaidah *Tajwid*. Observasi ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana solusi yang dihasilkan dari refleksi pada siklus I pertemuan pertama telah berhasil diterapkan. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan; santri yang sebelumnya kesulitan dalam menerapkan tasydid, waqaf, dan ibtida kini lebih fokus dan mampu menjalankan aturan *Tajwid* dengan lebih akurat. Perbaikan ini juga tercermin dalam hasil pengisian instrumen observasi serta tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan setelah sesi pembelajaran.



Gambar IV. 4 Santri pada Siklus II Pertemuan 1

Adapun perolehan skor hasil angket minat belajar siswa pada pertemuan pertama dalam siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.6.
Hasil Test Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Siklus II
(Pertemuan 1)

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1	Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an	219	336	65,18	Sedang
2	Keterampilan membaca dengan aturan bacaan	358	588	60,89	Sedang
3	Kesesuaian membaca Al-Qur'an dengan makhrojnya	174	252	69,05	Sedang
Jumlah		751	1176	63,86	Sedang

Dari data kualitas bacaan Al-Qur'an berdasarkan *Tajwid* dan kelancaran *makhrojhuruf* di pesantren darul huffah sebagaimana terlampir di atas menunjukkan bahwa semua indikator masih berada pada kategori sedang, tetapi persentase pada setiap indikatornya terus mengalami peningkatan. Pada hasil akhirnya diperoleh persentase sebesar 63,86% dengan kategori sedang.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *Ability grouping*, peneliti kembali melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan pertama. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada pertemuan kali ini serta mengevaluasi keberhasilan yang sudah tercapai. Peneliti mengamati apakah metode *Ability grouping* efektif dalam membantu santri memahami dan menerapkan hukum *Tajwid* seperti *tasydid*, *waqaf*, dan *ibtida*. Selain itu, refleksi ini juga digunakan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki, seperti kesulitan yang dihadapi oleh santri dalam kelompok tertentu atau adanya perbedaan tingkat pemahaman antar kelompok. Hasil refleksi ini akan dijadikan sebagai bahan pedoman untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya, baik dalam segi penyusunan materi, cara memberikan bimbingan, maupun dalam memperkuat diskusi kelompok agar lebih efektif. Dengan demikian, refleksi ini menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa setiap santri dapat memperoleh pemahaman yang optimal sesuai dengan kemampuan mereka. Adapun refleksi dari siklus II pertemuan pertama dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Refleksi Siklus II Pertemuan ke-1

No	Hasil Refleksi	Saran/Rekomendasi
1	Santri terlihat lebih aktif dan nyaman karena belajar bersama teman dengan kemampuan seimbang. Namun beberapa kurang antusias di akhir sesi.	Tambahkan aktivitas penutup yang menyenangkan seperti game <i>Tajwid</i> atau kuis makhraj untuk menjaga semangat.
2	Waktu terbatas dan santri dalam kelompok dasar membutuhkan pendampingan lebih banyak.	Bagi waktu lebih efisien: gunakan waktu di luar jam utama (seperti waktu tunggu atau istirahat) untuk penguatan tambahan.

Petemuan Kedua

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan sebelumnya, peneliti mempersiapkan pelaksanaan siklus II pertemuan kedua dengan fokus pada pengulangan seluruh materi yang telah diajarkan sebelumnya, serta pelaksanaan ujian dan post-tes untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan kemampuan santri dalam menerapkan *Tajwid* yang telah dipelajari. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas santri, instrumen tes kualitas bacaan Al-Qur'an, serta catatan evaluasi.

Santri akan dinilai berdasarkan hasil observasi dan tes. Penilaian dihitung menggunakan skala kategori: Sangat Baik

(86%-100%), Baik (71%-85%), Cukup (56%-70%), Kurang (41%-55%), dan Sangat Kurang (25%-40%).

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 5 Mei 2025, dengan materi pembelajaran yang difokuskan pada pengulangan seluruh materi yang telah diajarkan sebelumnya. Tujuan dari pengulangan materi ini adalah untuk memperkuat pemahaman santri terhadap hukum *Tajwid* yang telah dipelajari, serta memastikan bahwa santri dapat menerapkannya dengan lebih baik dalam bacaan Al-Qur'an. Selain itu, pada pertemuan ini juga dilakukan ujian dan post-tes yang bertujuan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan santri setelah mengikuti serangkaian pembelajaran pada siklus sebelumnya. Ujian dan post-tes ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana peningkatan kemampuan bacaan santri dan penerapan hukum *Tajwid* yang telah diajarkan, serta menjadi acuan untuk perbaikan lebih lanjut pada siklus berikutnya jika diperlukan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan kedua berlangsung selama 2 jam pembelajaran dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

1) Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan kedua diadakan dengan materi pembelajaran yang berfokus pada pengulangan

seluruh materi yang telah diajarkan sebelumnya. Pengulangan materi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman santri mengenai penerapan hukum *Tajwid* yang telah dipelajari serta memberikan kesempatan bagi santri untuk lebih mahir dalam menerapkannya pada bacaan Al-Qur'an. Selain itu, pada pertemuan ini juga dilaksanakan ujian dan post-tes yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan keterampilan santri telah berkembang setelah mengikuti proses pembelajaran pada siklus sebelumnya. Ujian dan post-tes ini memberikan gambaran objektif mengenai tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan serta menjadi acuan untuk perbaikan lebih lanjut pada siklus berikutnya. Hasil dari ujian dan post-tes ini diharapkan dapat menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kualitas bacaan santri dan penerapan hukum *Tajwid* yang telah dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Peneliti melakukan pengulangan materi mengenai *tasydid*, *waqaf*, *ibtida*, *hukum*, *mad*, *qalqalah*, dan *ghunna* untuk memastikan pemahaman santri terhadap semua hukum *Tajwid* yang telah diajarkan sebelumnya. Setelah itu, santri mendengarkan kembali contoh bacaan yang benar dan menirukannya, untuk memperbaiki dan meningkatkan ketepatan penerapan hukum *Tajwid* dalam bacaan mereka.

Peneliti juga memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, sehingga mereka dapat mengklarifikasi kesulitan yang masih ada.

Selanjutnya, dilakukan ujian dan post-tes untuk mengukur sejauh mana santri telah memahami materi yang telah diajarkan. Ujian dan post-tes ini meliputi soal-soal tentang penerapan semua hukum *Tajwid* serta bacaan Al-Qur'an yang mengandung hukum-hukum *Tajwid*. Santri mengerjakan soal tes secara individu, yang diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan hukum *Tajwid* yang telah dipelajari.

3) Kegiatan Akhir/ Penutup

Peneliti bersama santri menyimpulkan materi yang telah diajarkan selama siklus II, untuk memastikan bahwa semua konsep dan hukum *Tajwid* yang telah dipelajari dari siklus satu dan dua dapat dipahami dengan baik oleh santri. Sebagai lanjutan dari pembelajaran, peneliti memberikan tugas untuk melanjutkan latihan mandiri dengan bacaan Al-Qur'an yang lebih panjang, guna memperdalam pemahaman dan meningkatkan keterampilan santri dalam menerapkan hukum-hukum *Tajwid* pada bacaan yang lebih kompleks. Setelah itu, bersama-sama dengan santri, peneliti membaca doa penutup sebagai bentuk rasa syukur atas selesainya sesi pembelajaran,

sekaligus memohon kemudahan dalam proses belajar mengajar yang akan datang.

4) Pengamatan (*Observing*)

Peneliti bersama observer mengamati aktivitas belajar santri selama pembelajaran berlangsung untuk memastikan efektivitas pengajaran dan pemahaman yang telah dicapai. Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran ini meliputi pengulangan materi yang telah diajarkan sebelumnya dan pemahaman santri saat mengerjakan ujian dan post-tes. Dalam observasi ini, santri menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan materi yang telah dipelajari, terutama dalam hal penerapan hukum *Tajwid* yang lebih baik dan lebih tepat.

Setelah pembelajaran selesai, dilakukan pengisian instrumen observasi dan tes kemampuan bacaan Al-Qur'an untuk mengukur sejauh mana peningkatan tersebut tercapai. Hasil observasi dan tes ini dapat memberikan gambaran jelas tentang perkembangan kemampuan santri dalam menguasai materi yang telah diajarkan.



Gambar IV. 5 Santri pada Siklus II Pertemuan 1

Selain itu, peneliti juga memberikan test secara lisan untuk dijawab oleh para santri sebagai alat tambahan dalam mengukur kualitas bacaan mereka. Untuk mengevaluasi efektivitas intervensi, hasil post test tersebut telah dihimpun dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.8
Hasil Test Kualitas Bacaan Santri Siklus II (Pertemuan 2)

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1	Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an	258	336	76,79	Tinggi
2	Keterampilan membaca dengan aturan bacaan	438	588	74,49	Tinggi
3	Kesesuaian membaca Al-Qur'an dengan makhrojnya	180	252	71,43	Tinggi
Jumlah		923	1176	78,49	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata kualitas bacaan santri pada siklus II pertemuan kedua mencapai 78,49%, yang berada dalam kategori Tinggi". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan selama siklus II telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas bacaan santri.

5) Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi selama pembelajaran setiap siklus hingga akhir penelitian, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-II menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti peningkatan ketepatan *makhrojhuruf* dan penerapan hukum *Tajwid*, termasuk *tasydid*, *waqaf*, *ibtida*, *mad*, *qalqalah*, *ghunna* dan *waqof* dan *ibtida*. Pada siklus II, santri lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dari postur tubuh mereka yang lebih tegap, antusiasme yang lebih tinggi, dan keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok. Selain itu, kualitas bacaan santri juga mengalami peningkatan yang signifikan, tercermin dari skor observasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata kualitas bacaan santri pada siklus II pertemuan kedua mencapai 88,39%, yang berada dalam kategori "Sangat Tinggi".

Melihat dari pencapaian tersebut, penelitian ini dapat dihentikan karena peneliti sudah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an berdasarkan *makhrojdan Tajwid* santri di Darul Huffadh melalui metode *Ability grouping*. Peneliti merasa bahwa siklus II ini sudah cukup untuk membuktikan efektivitas metode yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan

santri dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini mencukupkan diri hingga siklus II.

B. Pembahasan

Peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri dapat dikembangkan melalui berbagai metode pembelajaran yang efektif, salah satunya adalah dengan metode *Ability grouping*. *Ability grouping* merupakan metode pembelajaran yang membagi santri ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan kemampuan masing-masing. Dalam metode ini, santri yang memiliki kemampuan serupa akan belajar dalam kelompok yang sama, sehingga mereka bisa saling membantu dan belajar sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

Selain itu, dengan metode ini, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif. Setiap kelompok mendapatkan materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, baik itu tentang *Tajwid*, makhroj, atau kelancaran bacaan. *Ability grouping* juga memberikan kesempatan bagi santri yang lebih cepat memahami materi untuk melanjutkan ke materi yang lebih kompleks, sementara yang membutuhkan waktu lebih lama bisa fokus pada dasar-dasar yang lebih kuat. Dengan cara ini, setiap santri dapat belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuannya, yang menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Metode *Ability grouping* ini dapat diterapkan pada semua tingkat pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan. Di Pesantren Darul Huffadh Gunung Tua, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang

Lawas Utara, metode ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri, terutama dalam aspek *Tajwid* dan makhroj, yang menjadi fokus utama dalam pengajaran Al-Qur'an.

1. Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Sebelum Menggunakan Metode *Ability grouping* di Pesantren Darul Huffadh

Sebelum penelitian dilakukan, kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Pesantren Darul Huffadh, khususnya dalam hal *Tajwid* dan kelancaran makhroj, masih menunjukkan hasil yang kurang memadai. Pada kondisi awal, banyak santri yang kesulitan dalam menerapkan *Tajwid* dengan tepat, serta memiliki masalah dalam kelancaran *makhrojsaat* membaca Al-Qur'an.

Hasil observasi dan tes awal menunjukkan bahwa pemahaman santri terhadap hukum *Tajwid*, seperti tasydid, waqaf, dan ibtida, masih sangat bervariasi. Beberapa santri mengalami kesulitan dalam membedakan jenis-jenis hukum *Tajwid* serta belum mampu menerapkannya secara konsisten dan benar dalam bacaan Al-Qur'an mereka. Hal ini tergambar dari hasil tes kualitas bacaan Al-Qur'an pada kondisi awal yang hanya mencapai 42,26%.

2. Efektivitas Bacaan Al-Qur'an Santri Setelah Menggunakan Metode *Ability grouping*

Pada Siklus I, pelaksanaan metode *Ability grouping* dimulai dengan membagi santri menjadi kelompok-kelompok kecil berdasarkan kemampuan bacaan mereka. Setiap kelompok diberikan perhatian

khusus sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Selama proses pembelajaran, santri diberikan latihan yang lebih intensif untuk memperbaiki bacaan mereka, dengan fokus pada penerapan hukum *Tajwid* yang benar serta kelancaran dalam pengucapan *makhroj* huruf.

Dalam siklus ini, peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an sudah mulai terlihat, terutama dalam hal pemahaman dan penerapan hukum *Tajwid*. Santri yang sebelumnya kesulitan dalam mengenali dan menerapkan hukum-hukum *Tajwid* seperti tasydid, waqaf, dan ibtida, mulai menunjukkan perbaikan, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan yang harus dibenahi. Hal ini tercermin dari hasil tes kualitas bacaan Al-Qur'an, di mana pada Pertemuan 1 Siklus I, nilai rata-rata santri meningkat menjadi 51,36%, dan meningkat lagi menjadi 60,03% pada pertemuan 2.

Pada siklus II, pelaksanaan metode *Ability grouping* semakin diperbaiki dengan memberikan latihan lebih lanjut dan mendalam, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Pembelajaran yang lebih terstruktur dan berfokus pada kekurangan spesifik setiap santri menyebabkan kualitas bacaan mereka meningkat secara signifikan. Pada pertemuan kedua siklus II ini, kualitas bacaan santri meningkat menjadi 63,86% pada pertemuan I dengan kategori "Sedang". Kemudian setelah dilakukan tindakan pada pertemuan II meningkat sebesar 78,49% dengan kategori "Tinggi". Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan penerapan metode *Ability*

rouping dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri secara bertahap dari kondisi awal hingga akhir tindakan.

Dari hasil pengamatan dan tes, dapat disimpulkan bahwa *Ability grouping* adalah metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Metode ini memberikan perhatian khusus pada kebutuhan individual setiap santri, yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan kemampuan masing-masing. Penerapan hukum *Tajwid* menjadi lebih terfokus, dan kelancaran *makhroj* pun semakin baik. Kualitas bacaan yang meningkat ini juga dapat dilihat dari peningkatan skor dalam tes dan observasi yang dilakukan.

Selanjutnya hasil tindakan yang terlihat pada peningkatan kualitas bacaan santri di atas, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan. Berikut adalah tabel dan grafik yang menunjukkan perbandingan peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri setelah menggunakan metode *Ability grouping*:

Tabel V.1.
Perbandingan Peningkatan Kualitas Bacaan Santri

Tindakan	Jenis Tes	Hasil Tes Kualitas Bacaan Al-Qur'an (%)
Kondisi Awal	Angket kemampuan membaca Al-Qur'an	42,26
Siklus I (Pertemuan 1)	Angket kemampuan membaca Al-Qur'an	51,36
Siklus I (Pertemuan 2)	Angket kemampuan membaca Al-Qur'an	60,03

Tindakan	Jenis Tes	Hasil Tes Kualitas Bacaan Al-Qur'an (%)
Siklus II (Pertemuan 1)	Angket kemampuan membaca Al-Qur'an	63,86
Siklus II (Pertemuan 2)	Angket kemampuan membaca Al-Qur'an	78,49

Berdasarkan tabel di atas, jelas terlihat bahwa ada peningkatan yang signifikan pada kualitas bacaan Al-Qur'an santri setelah diterapkannya metode *Ability grouping*. Dari kondisi awal yang hanya mencapai 42,26%, pada siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 51,36% dan menjadi 60,03% pada pertemuan 2. Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 63,86%, kemudian pada pertemuan ke-2 memperoleh persentase sebesar 78,49%. Peningkatan kualitas bacaan ini mencerminkan keberhasilan penerapan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing santri.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menemui beberapa keterbatasan yang berpotensi memengaruhi jalannya penelitian. Adapun keterbatasan tersebut meliputi:

1. Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian relatif singkat, sedangkan jumlah tindakan yang harus dilakukan cukup banyak.

2. Dana yang dimiliki oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini sangat terbatas.
3. Keterbatasan pada kedua aspek tersebut turut berdampak pada jumlah dukungan dari petugas lapangan yang dapat membantu dalam pelaksanaan tindakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan mengenai peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri melalui metode *Ability grouping* di Pesantren Darul Huffadh Gunung Tua, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, menghasilkan beberapa kesimpulan penting yaitu:

1. Penggunaan metode *Ability grouping* dalam meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri

Penggunaan metode *Ability grouping* dilakukan dengan membagi santri ke dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan kemampuan awal mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terfokus dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri. Melalui pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih terarah, efektif, dan memberikan ruang bagi santri untuk belajar sesuai dengan kecepatan serta gaya belajar mereka. Selain itu, metode ini menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif, karena santri yang lebih mahir dapat membantu teman satu kelompoknya, dan santri yang kurang mampu merasa lebih percaya diri karena berada di lingkungan belajar yang setara. Perkembangan positif dalam pemahaman dan praktik hukum *Tajwid* serta pelafalan *makhroj* mulai tampak secara bertahap sejak penerapan metode ini.

2. Efektivitas *Ability grouping* dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Ability grouping* efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Hal ini dibuktikan dari hasil tes kualitas bacaan yang mengalami peningkatan signifikan. Pada kondisi awal, rata-rata hasil tes santri hanya mencapai 42,26%. Setelah penerapan metode, terjadi peningkatan bertahap, yakni 51,36% pada pertemuan pertama siklus I, 60,03% pada pertemuan kedua, 63,86% pada pertemuan pertama siklus II, hingga mencapai 78,49% pada pertemuan kedua siklus II. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri telah mencapai kategori Tinggi (71% -85%). Oleh karena itu, *Ability grouping* dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran yang efektif, tidak hanya dalam aspek peningkatan hasil, tetapi juga dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif, partisipatif, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, baik dalam konteks praktis maupun akademis:

1. Bagi Guru atau Ustadz/Ustadzah Pengampu Al-Qur'an, disarankan untuk menerapkan metode *Ability grouping* sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran. Dengan pendekatan ini, guru dapat lebih mudah memantau perkembangan santri sesuai kelompoknya, serta memberikan intervensi pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Selain

itu, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan suportif karena santri berada dalam kelompok yang homogen secara kemampuan.

2. Bagi Santri, diharapkan untuk lebih aktif dan berperan serta dalam proses pembelajaran, terutama dalam kelompoknya. Kemampuan untuk bekerja sama, mendengarkan, dan membantu sesama akan meningkatkan motivasi dan mempercepat pemahaman terhadap materi bacaan Al-Qur'an. Santri juga perlu menumbuhkan kesadaran bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah bagian penting dari ibadah dan pembentukan karakter islami.
3. Bagi Lembaga Pendidikan atau Pihak Pengelola Pesantren, penerapan metode *Ability grouping* bisa menjadi salah satu inovasi dalam strategi pembelajaran Al-Qur'an. Untuk mendukung keberhasilan metode ini, lembaga perlu menyiapkan sistem klasifikasi kemampuan santri, jadwal belajar yang efektif, serta pelatihan bagi tenaga pendidik agar mampu mengimplementasikan metode ini secara optimal.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan kajian tentang metode *Ability grouping* ini dengan ruang lingkup yang lebih luas dan variabel yang lebih kompleks. Penelitian lanjutan bisa mengeksplorasi efektivitas metode ini dalam aspek lain seperti penguasaan hafalan, pemahaman makna, atau penerapan dalam pelajaran lain yang bersifat kompetensi dasar keagamaan maupun umum.

5. Bagi Pembuat Kebijakan Pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada diferensiasi kemampuan peserta didik. Kebijakan yang mendukung pembelajaran berbasis kebutuhan individual akan sangat membantu meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016)
- Al-Majid, Abdussalam Muqbil, 2008. *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat ?*, Ter. Azhar Khalid Bin Seff (Darul Falah.
- Al-Qudhat, Muhammad Isham Muflih, 2015. *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid Untuk Segala Tingkatan Belajar Praktis Membaca Al-Quran Dengan Benar, Sistematis, Dan Mudah* (Jakarta Selatan: Turos Pustaka.
- Annuri, Ahmad, 2020. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-kaustar).
- Anwar, Shabri Sahaleh dan Jamaluddin, 2020. *Pendidikan Al-Qur'an* (Kab.Indragiri Hilir: PT. Indragiri Dot Com).
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Ayu, Sovia Mas dan Junaidah, 2020. "Implementasi Ability grouping Kelas Unggul MTs Negeri 2 Badar Lampung", *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.10, No.2.
- Bahri, Saiful, 1985. *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Imam Hafs* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah).
- Direktorat penerangan agama islam, buku pedoman musabaqoh Al-Qur'an dan Al-Hadits.
Dokumen Pondok Pesantren Darul Huffadh Kampung Banjir.
- Doriza, Novi Revolina, 2023. "Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong", *Tesis*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Fahmy Syahputra, dkk, 2025 "Penerapan Ai DiPlatform LinkedIn Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan ProfesionalMahasiswa", *Jurnal Pengabdian Masyarakatdan Riset Pendidikan*.
- Gita Riskyana, dkk, 2023."Penerapan Media Interaktif dengan ModelDiscovery Learning pada PembelajaranTematik untuk Meningkatkan Keaktifan

dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN 62Lebong", Jurnal Riset Pendidikan Dasar.

Hartono, 2010, *Bimbingan Karier Berbantuan Komputer Untuk Siswa SMA* (Surabaya: University Press UNIPA Surabaya).

Hatikah, Tika, dkk, 2006. *Membina Berbahasa dan Bersastra Indonesia* (Bandung: Garfindo).

Herwati 2023. *Motivasi Dalam Pendidikan Konsep-Teori-Aplikasi* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup).

Imron, Ali, 2011, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara,).

Irfan Ahmad Gufron, 2019. *Santri dan Nasionalisme*, *Islamic Insights Journal*, Vol. 01, No.01.

Izzan, Ahmad dan Dindin Moh Saripudin, 2018. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an* (Bandung).

Kompri, 2018. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group).

Kurniawan, Nurhafit, 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Yogyakarta: Deepublish).

Lubis, Harun, 2023. *Peningkatan Kinerja Guru Pesantren Di Era Merdeka Belajar* (Medan: Naveela Publishing).

Majid, Nurkholis, 1997. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta Timur: Paramadina).

Melani, Margareta, dkk, 2014. *Dinamika Desain Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Kaizen Media Publishing).

Miftahu Sya'adah, dkk, 2024. "Analisis Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Pemahaman Ilmu *Tajwid* Mahasiswa PAI UIN Imam Bonjol Padang", YASIN.

Mu'alik, Much. 2024. *Tarjih Dalam Tafsir Ahkam Teori dan Praktik* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata).

Muhammad Amri Amir, 2019. *Ilmu Tajwid Praktis* (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid).

- Muhammad, Hidayati, dkk, 2022. *Penelitian Tindakan Kelas* (Sukoharjo: Pra Pustaka).
- Muhsin, Mursalin, dkk, 2023. “Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Penerapan Metode Tartil Pada Siswa Kelas v Di MIN 1 Baubau,” *Jurnal Wawasan Sarjana*, Vol. 2, No. 1.
- Mujahidin, 2022 “Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar-Rahman Petungkang Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan”, *Tesis*, (Institut PTIQ Jakarta).
- Mulyadi, *Teori Tajwid Berdasarkan Qiraat Imam 'Ashim Riwayat Hafsh* (Bandung: Dilariza, 2020).
- Ni Nengah Persi, dkk, 2024. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Dan Implementasinya Bagi Guru Dan Mahasiswa* (Bali: Nilacakra).
- Nizamuddin, 2020. *Penelitian Berbasis Tesis Dan Skripsi Disertai Aplikasi Dan Pendekatan Analisis Jalur* (Bandung: Pantera Publishing).
- P, Chaplin J. 1997. *Kamus Lengkap Psikologi Penerjemah Kartini Kartono* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Pusat Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag RI 2009. (Jakarta Timur).
- Rahma Fatmona, 2022, Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Studi Kasus di Kelas IXA MTsN 1 Kepulauan Sula Al-Mizan: Jurnal kajian Hukum dan Ekonomi Vol: 08 No. 2 Edisi Desember.
- Rahmadi, 2011, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Klimantan Selatan: Antasari Press).
- Ripandi, Arip, 2023. *Serunya Belajar di MI Persis Gandok* (KBM Indonesia).
- Risdiyanto, 2021 “Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan (*Ability grouping*) dan Dampaknya Bagi Peserta Didik,” *Jurnal UPI*, Volume 18, No. 1.
- Rohani, Tabib, 2014. *At-Tadrib Cara Cepat Mengidentifikasi Tajwid* (Bogor: Guepedia).
- Rohman, Taufiqur, 2021. “Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Pada Satuan Pendidikan Tingkat Dasar (Studi Multikasus Di SD Ummu Aiman Dan MIT Ar-Roihan Lawang Tahun Pelajaran 2020-2021)”, *Tesis*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

Rosyada, Dede, 2020. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group).

Sanjaya, Wina, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana)

Sanjaya, Wina, 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: kencana).

Sanjaya, Wina, 2019. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana).

Saputri, Rifdah Eka, dkk, 2024. *Dasar-Dasar Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar* (Semarang: Cahya Ghani Recovery).

Shobri, Muwafiqus, 2023. dkk, *Manajemen Pondok Pesantren* (Sleman: Zahir Publishing).

Siregar Zainab dan Ellisa Fitri Tanjung, 2024. "Analisis Keefektivitasan Program Ngaji Sore Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Anak Di Desa Baru", *Journal of Community Sustainability*.

Siregar, Hendra Ustadz Pengajar Al-Quran Di Pesantren Darul Hufaadh, Wawancara, Tanggal, 20 September 2024.

Suci Musvita Ayu dkk, 2019. *Buku Ajar Dinamika Kelompok* (Yogyakarta: Cv Mine). Allyn & Bacon Salvin, 1990. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. (Bolton).

Sudadi, dkk, 2023. *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik* (Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia).

Sudjana, Nana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Suharsimi Arikunto, 2017. dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara).

Suharsono, dkk, 2024. *Pemikiran Pendidikan Islam* (Sidoarjo: Cv.Duta Sains Indonesia).

Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara).

Sukis, 2022 "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Powtoon", *Science and Education Journal (SICEDU)*.

Sutianah, Cucu, 2021. *Belajar dan Pembelajaran* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media).

Syafaat, Muhammad, Ustadz Pengajar Al-Quran Di Pesantren Darul Hufaadh, Wawancara, Tanggal, 20 September 2024.

Tri, Rajoyo, Anton, 2021. *Map Meningkatkan Penguasaan Passive Voice* (Mataram: Penerbit YLGI).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Ward, Beatrice A. 1987, *Instructional Grouping in the Classroom. School Improvement Research* (Northwest).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Sulthon El Hasbi Rambe
Nim : 2350100037
Tempat/tanggal lahir : Gunung Tua, 29 Juni 1995
No. Hp/Email : 082127062395/
sulthonrambe95@gmail.com
Jenis kelamin : Laki-laki
Jumlah saudara : 4 orang
Agama : Islam
Alamat : Jl. Kihajardewantar no.205 LK 7 Gunung
Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten
Padang Lawas Utara

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Arsyad Rambe (Alm)
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Nelly Harahap
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Kihajardewantar no.205 LK 7 Gunung
Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten
Padang Lawas Utara

C. Riwayat Pendidikan

TK YPIPL Gunung Tua lulus tahun 2002

1. SD Negeri 3 Gunung Tua lulus tahun 2008
2. Pondok Pesantren Darul Huffadh Gunung Tua lulus tahun 2011
3. Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo lulus tahun 2014
4. Fakultas Usuluddin Universitas Darussalam gontor tahun 2014-2015
5. Program Bahasa Arab Markas Syaikh Zayed Kairo Mesir 2015
6. Fakultas Usuluddin Universitas Al Azhar Kairo Mesir 2016-2017
7. Fakultas Bahasa Arab Universitas Islam Madinah Arab Saudi lulus tahun 2021
8. Program Linguistik Diploma Tinggi Universitas Islam Madinah Arab Saudi lulus 2022
9. Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan lulus tahun 2025

Lampiran

Evaluasi Siklus I pertemuan 1

1. Apakah pembagian kelompok membantu kamu dalam memperbaiki bacaan? Apa yang kamu pelajari dari kelompokmu?
2. Saat latihan bersama, apa kesalahan bacaan yang sering kamu temui pada dirimu atau temanmu? Bagaimana cara kamu mengatasinya?
3. Apa perbedaan antara bacaan yang benar dengan bacaan yang salah terkait dengan tasydid dan waqaf menurut kamu pelajari hari ini?
4. Bagaimana menurutmu latihan kelompok meningkatkan kemampuan membaca tajwid dan makhroj huruf? Apa yang kamu dapatkan dari latihan ini?
5. Setelah latihan surah panjang, apakah kamu merasa lebih baik dalam menerapkan tajwid dan makhroj? Jelaskan alasanmu.
6. Apa yang kamu rasakan setelah melakukan ujian atau post-test bacaan Al-Qur'an di akhir akhir siklus ini?
7. Apakah ada perbedaan yang signifikan dari bacaanmu dibandingkan sebelumnya? Jelaskan.
8. Bagaimana kamu memastikan bahwa bacaanmu sudah sesuai dengan tajwid yang benar? Apa yang kamu perhatikan saat membaca Al-Qur'an?
9. Apakah kamu merasa sudah lebih konsisten dalam menerapkan tajwid dan makhroj dengan baik selama latihan intensif?
10. Apa yang kamu pejarai tentang pentingnya umpan balik dari guru dan teman-teman selama latihan dan evaluasi akhir?

Evaluasi siklus I pertemuan 2

1. Setelah mengikuti seluruh pembelajaran selama 2 siklus, apa yang akan kamu lakukan untuk menjaga kelancaran bacaan Al-Qur'an di luar kelas?
2. Menurutmu, bagian mana dari pelajaran tajwid yang paling menantang untuk dipraktikkan secara konsisten?
3. Bagaimana kamu menyusun jadwal latihan mandiri membaca Al-Qur'an setelah pembelajaran ini?
4. Apa metode latihan yang menurutmu paling efektif untuk memperbaiki makhroj huruf?
5. Bagaimana cara kamu membantu teman yang mengalami kesulitan dalam membaca huruf dengan tajwid yang benar?
6. Apa yang kamu rasakan saat berhasil membaca ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang benar untuk pertama kalinya?
7. Bagaimana kamu akan mengingat hukum-hukum tajwid secara jangka panjang?
8. Menurutmu, bagaiman a peran guru dalam membimbing pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar?

9. Apakah kamu tertarik untuk mendalami ilmu tajwid lebih lanjut setelah mengikuti pembelajaran ini? Mengapa?
10. Apa saranmu untuk perbaikan metode pembelajaran tajwid di kelas agar lebih efektif dan menyenangkan?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran

Evaluasi Siklus I I pertemuan 1

1. Apakah pembagian kelompok membantu kamu dalam memperbaiki bacaan? Apa yang kamu pelajari dari kelompokmu?
2. Saat latihan bersama, apa kesalahan bacaan yang sering kamu temui pada dirimu atau temanmu? Bagaimana cara kamu mengatasinya?
3. Apa perbedaan antara bacaan yang benar dengan bacaan yang salah terkait dengan tasydid dan waqaf menurut kamu pelajari hari ini?
4. Bagaimana menurutmu latihan kelompok meningkatkan kemampuan membaca tajwid dan makhroj huruf? Apa yang kamu dapatkan dari latihan ini?
5. Setelah latihan surah panjang, apakah kamu merasa lebih baik dalam menerapkan tajwid dan makhroj? Jelaskan alasanmu.
6. Apa yang kamu rasakan setelah melakukan ujian atau post-test bacaan Al-Qur'an di akhir akhir siklus ini?
7. Apakah ada perbedaan yang signifikan dari bacaanmu dibandingkan sebelumnya? Jelaskan.
8. Bagaimana kamu memastikan bahwa bacaanmu sudah sesuai dengan tajwid yang benar? Apa yang kamu perhatikan saat membaca Al-Qur'an?
9. Apakah kamu merasa sudah lebih konsisten dalam menerapkan tajwid dan makhroj dengan baik selama latihan intensif?
10. Apa yang kamu pejarai tentang pentingnya umpan balik dari guru dan teman-teman selama latihan dan evaluasi akhir?

Evaluasi siklus II pertemuan 2

1. Setelah mengikuti seluruh pembelajaran selama 2 siklus, apa yang akan kamu lakukan untuk menjaga kelancaran bacaan Al-Qur'an di luar kelas?
2. Menurutmu, bagian mana dari pelajaran tajwid yang paling menantang untuk dipraktikkan secara konsisten?
3. Bagaimana kamu menyusun jadwal latihan mandiri membaca Al-Qur'an setelah pembelajaran ini?
4. Apa metode latihan yang menurutmu paling efektif untuk memperbaiki makhroj huruf?
5. Bagaimana cara kamu membantu teman yang mengalami kesulitan dalam membaca huruf dengan tajwid yang benar?
6. Apa yang kamu rasakan saat berhasil membaca ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang benar untuk pertama kalinya?
7. Bagaimana kamu akan mengingat hukum-hukum tajwid secara jangka panjang?
8. Menurutmu, bagaiman a peran guru dalam membimbing pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar?

9. Apakah kamu tertarik untuk mendalami ilmu tajwid lebih lanjut setelah mengikuti pembelajaran ini? Mengapa?
10. Apa saranmu untuk perbaikan metode pembelajaran tajwid di kelas agar lebih efektif dan menyenangkan?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran Pedoman Tes Kualiatas Bacaan Al-Qur'an Berdasarkan *Tajwid*

No	Indikator	Deskripsi
1	Hukum Nun Mati dan Tanwin	Pemahaman dan penerapan hukum <i>Tajwid</i> nun mati dan tanwin (idgham, ikhfaa, dan izhar).
2	Hukum Mim Mati	Pemahaman dan penerapan hukum mim mati (idgham, ikhfaa, dan izhar).
3	Mad	Pemahaman tentang hukum mad (mad thabi'i, mad wajib muttashil, mad jaiz munfasil, dll.).
4	Qalqalah	Penerapan hukum qalqalah (qalqalah kubra dan sughra).
5	Ghunnah	Penerapan <i>ghunna</i> pada nun dan mim yang mati (idgham mutamatsilain, dll.).
6	Penggunaan Tasydid	Penerapan tasydid pada huruf yang benar.
7	Penggunaan Waqaf dan <i>Ibtida</i>	Pemahaman tentang waqaf (berhenti) dan ibtida (memulai) yang sesuai <i>Tajwid</i> .
8	Lafaz dan <i>Tajwid</i> yang Salah	Kesalahan dalam pelafalan huruf, panjang pendeknya mad, dan sebagainya.
9	Lafaz yang Tepat dan Lancar	Kemampuan membaca dengan lancar tanpa kesalahan dalam pelafalan.
10	Lif dan Lam diawal kata	Pemahaman dan kemampuan membedakan lam qomariah dan lam syamsiyah

Lampiran Pedoman Tes Kualiatas Bacaan Al-Qur'an Berdasarkan *Tajwid*

No	Indikator	Deskripsi
1	Makhorijul Huruf	Pengucapan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf (makhroj) dengan benar.
2	<i>Makhroj</i> Huruf dari Tenggorokan	Mengidentifikasi dan mengucapkan huruf yang keluar dari tenggorokan seperti 'خ', 'غ', 'ح', 'ع', dan 'ء' dengan tepat.
3	<i>Makhroj</i> Huruf dari Lidah	Mengucapkan huruf yang keluar dari lidah seperti 'ص', 'س', 'ز', 'ر', 'د', 'ت', dan 'ل' sesuai tempatnya.
4	<i>Makhroj</i> Huruf dari Bibir	Mengucapkan huruf yang keluar dari bibir seperti 'م', 'ب', 'ف', dengan benar sesuai dengan makhroj.
5	<i>Makhroj</i> Huruf dari Hidung	Mengucapkan huruf yang keluar melalui hidung seperti 'م', 'ن' dengan memperhatikan suara ghunnah (ng).
6	Perbedaan <i>Makhroj</i> Huruf yang Mirip	Membedakan dengan benar huruf yang memiliki tempat keluarnya mirip, seperti 'ق' dan 'ط', 'ك' dan 'ت', 'ص' dan 'س'.
7	Pengucapan Huruf dengan Sifatnya	Mengucapkan huruf sesuai dengan sifatnya, misalnya dengan menonjolkan huruf yang tebal atau tipis sesuai tempat keluar huruf (makhroj).
8	Penerapan Hukum <i>Tajwid</i> Berdasarkan Makhroj	Menerapkan hukum <i>Tajwid</i> yang berkaitan dengan makhroj, seperti idgham, ikhfā, dan izhar.
9	Kebersihan Pengucapan	Menilai kebersihan pengucapan huruf, apakah keluar dengan jelas dari makhrojnya tanpa tumpang tindih atau kesalahan.
10	Penerapan Makhorijul Huruf pada Ayat Al-Qur'an	Mempraktikkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung huruf dengan <i>makhroj</i> yang berbeda untuk memastikan pengucapan yang tepat.

Lampiran Pedoman Tes Kualiatas Bacaan Al-Qur'an Berdasarkan *Tajwid*

No	Indikator	Deskripsi
1	Hukum Nun Mati dan Tanwin	Pemahaman dan penerapan hukum <i>Tajwid</i> nun mati dan tanwin (idgham, ikhfaa, dan izhar).
2	Hukum Mim Mati	Pemahaman dan penerapan hukum mim mati (idgham, ikhfaa, dan izhar).
3	Mad	Pemahaman tentang hukum mad (mad thabi'i, mad wajib muttashil, mad jaiz munfasil, dll.).
4	Qalqalah	Penerapan hukum qalqalah (qalqalah kubra dan sughra).
5	Ghunnah	Penerapan <i>ghunna</i> pada nun dan mim yang mati (idgham mutamatsilain, dll.).
6	Penggunaan Tasydid	Penerapan tasydid pada huruf yang benar.
7	Penggunaan Waqaf dan Ibtida	Pemahaman tentang waqaf (berhenti) dan ibtida (memulai) yang sesuai <i>Tajwid</i> .
8	Lafaz dan <i>Tajwid</i> yang Salah	Kesalahan dalam pelafalan huruf, panjang pendeknya mad, dan sebagainya.
9	Lafaz yang Tepat dan Lancar	Kemampuan membaca dengan lancar tanpa kesalahan dalam pelafalan.
10	Lif dan Lam diawal kata	Pemahaman dan kemampuan membedakan lam qomariah dan lam syamsiyah

Lampiran Pedoman Tes Kualiatas Bacaan Al-Qur'an Berdasarkan *Tajwid*

No	Indikator	Deskripsi
1	Makhorijul Huruf	Pengucapan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf (makhroj) dengan benar.
2	<i>Makhroj</i> Huruf dari Tenggorokan	Mengidentifikasi dan mengucapkan huruf yang keluar dari tenggorokan seperti 'خ', 'غ', 'ح', 'ع', dan 'ء' dengan tepat.
3	<i>Makhroj</i> Huruf dari Lidah	Mengucapkan huruf yang keluar dari lidah seperti 'ص', 'س', 'ز', 'ر', 'د', 'ت', dan 'ل' sesuai tempatnya.
4	<i>Makhroj</i> Huruf dari Bibir	Mengucapkan huruf yang keluar dari bibir seperti 'م', 'ب', 'ف', dengan benar sesuai dengan makhroj.
5	<i>Makhroj</i> Huruf dari Hidung	Mengucapkan huruf yang keluar melalui hidung seperti 'م', 'ن' dengan memperhatikan suara ghunnah (ng).
6	Perbedaan <i>Makhroj</i> Huruf yang Mirip	Membedakan dengan benar huruf yang memiliki tempat keluarnya mirip, seperti 'ق' dan 'ط', 'ك' dan 'ت', 'ص' dan 'س'.
7	Pengucapan Huruf dengan Sifatnya	Mengucapkan huruf sesuai dengan sifatnya, misalnya dengan menonjolkan huruf yang tebal atau tipis sesuai tempat keluar huruf (makhroj).
8	Penerapan Hukum <i>Tajwid</i> Berdasarkan Makhroj	Menerapkan hukum <i>Tajwid</i> yang berkaitan dengan makhroj, seperti idgham, ikhfā, dan izhar.
9	Kebersihan Pengucapan	Menilai kebersihan pengucapan huruf, apakah keluar dengan jelas dari makhrojnya tanpa tumpang tindih atau kesalahan.
10	Penerapan Makhorijul Huruf pada Ayat Al-Qur'an	Mempraktikkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung huruf dengan <i>makhroj</i> yang berbeda untuk memastikan pengucapan yang tepat.

Lampiran Pedoman Tes Kualiatas Bacaan Al-Qur'an Berdasarkan *Tajwid*

No	Indikator	Deskripsi
1	Hukum Nun Mati dan Tanwin	Pemahaman dan penerapan hukum <i>Tajwid</i> nun mati dan tanwin (idgham, ikhfaa, dan izhar).
2	Hukum Mim Mati	Pemahaman dan penerapan hukum mim mati (idgham, ikhfaa, dan izhar).
3	Mad	Pemahaman tentang hukum mad (mad thabi'i, mad wajib muttashil, mad jaiz munfasil, dll.).
4	Qalqalah	Penerapan hukum qalqalah (qalqalah kubra dan sughra).
5	Ghunnah	Penerapan <i>ghunna</i> pada nun dan mim yang mati (idgham mutamatsilain, dll.).
6	Penggunaan Tasydid	Penerapan tasydid pada huruf yang benar.
7	Penggunaan Waqaf dan <i>Ibtida</i>	Pemahaman tentang waqaf (berhenti) dan ibtida (memulai) yang sesuai <i>Tajwid</i> .
8	Lafaz dan <i>Tajwid</i> yang Salah	Kesalahan dalam pelafalan huruf, panjang pendeknya mad, dan sebagainya.
9	Lafaz yang Tepat dan Lancar	Kemampuan membaca dengan lancar tanpa kesalahan dalam pelafalan.
10	Lif dan Lam diawal kata	Pemahaman dan kemampuan membedakan lam qomariah dan lam syamsiyah

Lampiran Pedoman Tes Kualiatas Bacaan Al-Qur'an Berdasarkan *Tajwid*

No	Indikator	Deskripsi
1	Makhorijul Huruf	Pengucapan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf (makhroj) dengan benar.
2	<i>Makhroj</i> Huruf dari Tenggorokan	Mengidentifikasi dan mengucapkan huruf yang keluar dari tenggorokan seperti 'خ', 'غ', 'ح', 'ع', dan 'ء' dengan tepat.
3	<i>Makhroj</i> Huruf dari Lidah	Mengucapkan huruf yang keluar dari lidah seperti 'ص', 'س', 'ز', 'ر', 'د', 'ت', dan 'ل' sesuai tempatnya.
4	<i>Makhroj</i> Huruf dari Bibir	Mengucapkan huruf yang keluar dari bibir seperti 'م', 'ب', 'ف', dengan benar sesuai dengan makhroj.
5	<i>Makhroj</i> Huruf dari Hidung	Mengucapkan huruf yang keluar melalui hidung seperti 'م', 'ن' dengan memperhatikan suara ghunnah (ng).
6	Perbedaan <i>Makhroj</i> Huruf yang Mirip	Membedakan dengan benar huruf yang memiliki tempat keluarnya mirip, seperti 'ق' dan 'ط', 'ك' dan 'ت', 'ص' dan 'س'.
7	Pengucapan Huruf dengan Sifatnya	Mengucapkan huruf sesuai dengan sifatnya, misalnya dengan menonjolkan huruf yang tebal atau tipis sesuai tempat keluar huruf (makhroj).
8	Penerapan Hukum <i>Tajwid</i> Berdasarkan Makhroj	Menerapkan hukum <i>Tajwid</i> yang berkaitan dengan makhroj, seperti idgham, ikhfā, dan izhar.
9	Kebersihan Pengucapan	Menilai kebersihan pengucapan huruf, apakah keluar dengan jelas dari makhrojnya tanpa tumpang tindih atau kesalahan.
10	Penerapan Makhorijul Huruf pada Ayat Al-Qur'an	Mempraktikkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung huruf dengan <i>makhroj</i> yang berbeda untuk memastikan pengucapan yang tepat.

Lampiran Nama-nama Santri Darul Huffadh

No	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	AISAH RISKIYA		P
2	AFGAN SALEH	L	
3	ANNISA LESTARI HRP		P
4	APRIANI		P
5	ASHIFA NUR		P
6	DINDA AMELIA		P
7	ENTINA PUTRI		P
8	ERINA FITRI. KAFKA		P
9	FADIL PUTRA	L	
10	FADLAN	L	
11	LINDA MARITO		P
12	MARSYA SYAQILA		P
13	MUHAMMAD AMIRSA	L	
14	NADIRA AZZAHRA		P
15	NUR DHAFITHA		P
16	NUR SYAPIKA		P
17	PUTRA SIREGAR	L	
18	SEPA AMIRA		P
19	RAISA HAIRANI		P
20	ROHIM	L	
21	WARDAH MARTATILA		P